

**“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*  
SMP MTA GEMOLONG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**DESSY AYYI MARDLIYAH**

**NIM. 163111076**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dessy Ayyi Mardiyah

NIM : 163111076

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdrri :

Nama : Dessy Ayyi Mardiyah

NIM : 163111076

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020

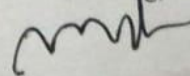
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 4 Mei 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd

NIP. 19700926 200003 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Pengaruh Metode Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020" yang disusun oleh Dessy Ayyi Mardiyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat, 15 Mei 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

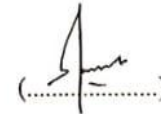
Penguji I merangkap : Drs. Suluri, M.Pd  
Ketua Sidang NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji 2 merangkap : Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd  
Sekretaris Sidang NIP. 19700926 200003 1 001

(.....)

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19820611 200801 1 001




(.....)

Surakarta, 16 Mei 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



  
Dr. H. Baidi, M.Pd  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ayahanda Bapak Agus Partono dan Ibunda Muji Hari Nuryati atas kasih  
  
menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak kakaku tercinta Novi Eko Wulandari, Yulia Rahmawati,  
Mukhlas Ariesta, Jangkung Hadi Prabowo dan Wijayanti yang selama ini  
telah member  
  
dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater IAIN Surakarta

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ  
يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah : 67) (Kementrian Agama Republik Indonesia Al-terjemahannya.2013)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Ayyi Mardliyah

NIM : 163111076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 4 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Dessy Ayyi Mardliyah

NIM. 163111076

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag. M.Ag, selaku wali studi yang telah memberikan banyak masukan dan pengertian selama penulis belajar di IAIN Surakarta.
5. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Drs. Suradi selaku Kepala Sekolah di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong yang telah memberikan izin penelitian.
8. Wagimin, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan Izudin, S.Pd., selaku waka kurikulum di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya dengan kasih sayangnya memberikan dukungan dan yelesaikan skripsi ini

10. Mahasiswa PAI B 2016 dan Nadya, Ninda, Ayu, Era, dan Azizah yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 4 Mei 2020

Penulis,

Dessy Ayyi Mardiyah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Perumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>1. Metode Pembelajaran Jigsaw .....</b>	<b>11</b>
a. Metode Pembelajaran .....	11
b. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw .....	15
c. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Jigsaw .....	19
<b>2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian Kemampuan berpikir tingkat tinggi .....	23
b. Indikator Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	28

3. Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	38
B. Kajian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir .....	47
D. Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>79</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	79
1. Data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> .....	79
2. Data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> .....	81
B. Analisis Data .....	82
1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> .....	83
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> .....	84
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	85
D. Pengujian Hipotesis.....	88
E. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Dessy Ayyi Mardiyah, 2020, *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Di Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Jigsaw, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Akidah Akhlak.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa. Penelitian ini mengusulkan metode pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong sebelum diberikan metode pembelajaran *Jigsaw*, 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong setelah diberikan metode pembelajaran *Jigsaw*, 3) pengaruh metode pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan *pre test-post test design*. Penelitian ini dilakukan di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen pada bulan September 2019 sampai dengan bulan April 2020. Populasi penelitian adalah seluruh kelas di SMP MTA Gemolong Sragen. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VII F. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling bertingkat, dalam pengambilan sampel secara undian, diperoleh kelas VII F ditarik dari seluruh kelas VII menjadi kelas eksperimen dengan teknik *simple random sampling*. Uji instrumen menggunakan metode korelasi butir total menggunakan rumus *Korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan metode belah dua dengan koefisien reliabilitas penuh menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Uji homogenitas varians menggunakan rumus uji F maksimum. Analisis data yang dipakai adalah uji t karena asumsi terpenuhi.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah : 1) Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode *jigsaw* sebagian besar termasuk dalam kategori sedang dengan rincian 8 siswa dalam kategori rendah, 13 siswa dalam kategori sedang, dan 9 siswa dalam kategori tinggi, 2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode *jigsaw* sebagian besar termasuk dalam kategori sedang, dengan rincian 5 siswa dalam kategori rendah, 16 siswa dalam kategori sedang, dan 9 siswa dalam kategori tinggi, 3) terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberi metode pembelajaran bermain peran berdasarkan penelitian dengan taraf signifikan 5%, diperoleh hasil  $t_{hitung} 6,687 > t_{tabel} 1,996$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi antara siswa sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw* dengan siswa yang sesudah memperoleh metode pembelajaran *jigsaw*, karenanya dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 Diagram Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran  
Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw. 80
- Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Akidah Akhlak Setelah  
Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw..... 82

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian.....	51
Tabel 3.2. Materi dan Akhlak .....	52
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen soal HOTS Akidah Akhlak .....	65
Tabel 3.4. Aturan Skor Tes Obyektif .....	68
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	79
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	81
Tabel 4.3. Perbandingan Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ata Pelajaran Akidah Akhlak. ....	104
Lampiran 1.1 Tes Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum uji coba.....	105
Lampiran 1.2 Kunci jawaban Tes Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum uji coba .....	127
Lampiran 1.3 Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	128
Lampiran 1.4 Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	133
Lampiran 1.5 Contoh Perhitungan Uji Validitas Butir Soal No. 1 Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	138
Lampiran 1.6 Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	140
Lampiran 1.7 Contoh Perhitungan Uji Reliabilitas.....	146
Lampiran 1.8 Butir Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Uji Coba .....	148
Lampiran 1.9 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Uji Coba .....	164
Lampiran 2 Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Jigsaw .....	165
Lampiran 2.1 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Jigsaw (Pretest).....	166
Lampiran 2.2 Penyajian Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw .....	170
Lampiran 2.3 Perhitungan Analisis Unit Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw .....	172
Lampiran 3 RPP Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw .....	174
Lampiran 3.1 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 1 .....	171
Lampiran 3.2 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 2 .....	179
Lampiran 3.3 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 3 .....	187
Lampiran 3.4 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 4 .....	196
Lampiran 3.5 RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 5 .....	205
Lampiran 4 Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Jigsaw.....	213

Lampiran 4.1 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sesudah Diberikan Metode Jigsaw (Posttest) .....	214
Lampiran 4.2 Penyajian Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw .....	218
Lampiran 4.3 Perhitungan Analisis Unit Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw .....	220
Lampiran 5 Uji Prasyarat .....	222
Lampiran 5.1 Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum diberi Metode Pembelajaran Jigsaw dan Kemampuan Berpikir Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah diberi Metode Pembelajaran Jigsaw .....	223
Lampiran 5.2 Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum diberi Metode Pembelajaran Jigsaw dengan Kemampuan Berpikir Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah diberi Metode Pembelajaran Jigsaw .....	226
Lampiran 6 Uji Hipotesis .....	227
Lampiran 6.1 Uji hipotesis .....	228
Lampiran 7 Curriculum Vitae Penulis .....	230

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa seharusnya memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran akidah akhlak. Hal itu disebabkan karena siswa harus mampu menghubungkan semua informasi yang diperoleh dari sekolah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua kemampuan berpikir tingkat tinggi hendaknya dimiliki oleh siswa di Indonesia sebagai bekal mereka menyongsong era globalisasi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik akan memiliki komitmen untuk belajar, tumbuh berkembang dan berinovasi menjadi lebih maju. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi akan lebih mampu menginterpretasikan dan meninjau informasi-informasi yang ada disekitar serta mampu menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Terlebih melihat dari segi pendidikan agama mengenai akidah dan akhlak manusia yang tentunya perlu kita lihat dan kita gunakan untuk kehidupan dunia bahkan untuk bekal di akhirat. Jika suatu mata pelajaran Akidah Akhlak hanya dibatasi kepengetahuan saja tanpa adanya pemahaman tentu saja pengaplikasian dalam dunia nyata tidak akan terealisasi. Oleh karena kemampuan berpikir tinggi bukan hanya digunakan untuk mata pelajaran saintifik akan



tetapi dalam mata pelajaran agama pun perlu adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga siswa tidak mengagap remeh mata pelajaran Akidah Akhlak yang menurut mereka mudah karena jarang para guru menggunakan tes HOTS dalam kegiatan pembelajaran.

Nampaknya dunia yang cepat berubah membuat manusia harus memiliki kemampuan belajar yang cepat, terlebih hanya sekedar menghabiskan materi dengan cepat. Mereka lupa akan tujuan dari belajar, kenyataan yang terjadi bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia kurang baik. Berdasarkan survei dari pemerintah, hal ini terlihat pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) telah diikuti oleh sekitar 1.812.565 peserta didik SMA dan MA di seluruh Indonesia yang berlangsung pada April 2018. Pelaksanaan UN tahun 2018 ini menimbulkan sulitnya soal-soal yang diberikan. Untuk itu pemerintah mengharapkan peserta didik berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Yoki Ariana, dkk, 2018: 2).

Ada masalah rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat nasional, menurut siswa di MTsN 3 Hulu sungai Tengah ada sembilan mata pelajaran dengan soal model HOTS yang sangat sulit yaitu Matematika, IPS, IPA, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Akidah Akhlak karena tidak hanya sekedar mengukur kemampuan berpikir level pemahaman dan penerapan, akan

tetapi mengukur level evaluasi peserta didik yang lebih tinggi (Rukayah, 2019).

Memang benar, soal model HOTS melakukan penalaran tingkat tinggi, tidak terpaku pada satu pola jawaban yang dihasilkan oleh proses hafalan. Hal ini terjadi di pula di *Islamic Boarding School* SMP MTA, kenyataannya peserta didik kesulitan dalam belajar Akidah Akhlak karena banyak konsep yang belum dipahami, mereka condong memiliki sifat pasif dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena tidak jarang dari mereka merasa bosan dan tidur dikelas. Terlebih guru yang jarang memberikan pertanyaan atau ulangan harian disetiap materi yang telah terselesaikan. Oleh karena itu kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tergolong rendah karena mereka kurang mampu menjawab pertanyaan yang mengasah kemampuan berpikir mereka.

Menurut narasumber ketika siswa diberi ulangan berbasis HOTS yang merujuk pada analisa dari setiap soal mereka tidak mengerti bahkan soal yang diberikan tidak diberi jawaban. Pada kenyataannya mereka jarang diberi soal HOTS, para siswa mengaku hanya diberi beberapa kali ulangan harian, akan tetapi tidak semua berbasis berpikir kritis, berpikir kreatif, memecahkan masalah dan membuat keputusan dari soal yang diberikan. Seandainya diberikan soal ulangan harian, maka mereka hanya mengerjakan soal yang telah ada jawabannya dibuku, adapun lebih banyak soal yang sama persis ada didalam LKS, oleh karena itu nilai mereka terbantu dengan soal yang telah ada di LKS. Adapun hasilnya jika

diberikan soal HOTS dari 30 siswa hanya 5 siswa yang memiliki nilai tinggi atau dapat dikatakan lulus sekitar 16,7 % dari siswa satu kelas (wawancara tanggal 5 September 2019)

Berdasarkan dari fakta tersebut maka dapat disimpulkan para guru Akidah Akhlak jarang memakai soal bertaraf HOTS dalam setiap materi yang telah diselesaikan, oleh karena itu para siswa sulit jika diberi soal bertaraf HOTS karena mereka kurang terbiasa mengerjakan soal semacam itu, terlebih guru yang kurang memberikan metode pembelajaran variatif yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Padahal pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Sanjaya, 2010: 26).

Ada sejumlah metode pembelajaran yang berpengaruh pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Beberapa metode mengajar itu di antaranya adalah metode pembelajaran *jigsaw*, metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dan metode debat.

Metode pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe metode *jigsaw* yang mampu memberikan hasil yang lebih baik terhadap kegiatan hasil belajar siswa sekolah. Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama peserta didik

dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih (Amri, 2010: 46).

Tipe pembelajaran aktif seperti metode pembelajaran *jigsaw* mampu menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu dalam mengoreksi materi pembelajaran dari satu siswa ke siswa lain atau kelompok satu dengan yang lainnya, serta dapat meningkatkan kerja sama dalam suatu kelompok siswa sehingga diharapkan adanya perubahan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa jika pembelajaran dilaksanakan dengan metode *jigsaw*.

Metode pembelajaran penemuan (*discovery*) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal itu disebabkan karena metode ini menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta menemukan menggunakan informasi yang diperoleh pengamatan dan percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Ridwan Abdullah, 2019 : 234).

Metode pembelajaran debat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal itu disebabkan karena sangat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Materi yang diajarkan yang dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Selanjutnya kelompok pro dan kontra melakukan berdebatan tentang topik yang ditugaskan. Dalam metode ini siswa belajar keterampilan sosial seperti peran pencatat,

pembuat kesimpulan, pengatur materi atau moderator serta memaparkan pendapat dan mempertahankan pendapat yang mereka anggap benar (Ridwan Abdullah, 2019 : 155).

Adapun hal yang mempengaruhi kemampuan proses belajar yang belajar tampak pada kemampuan atau kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Akan tetapi dari ketiga komponen tersebut terbentuk dari kebiasaan, penguatan yang bertumpu pada watak pada pola berpikir seseorang sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang terpisahkan dari proses berpikir. Untuk itu pembelajaran berfikir atau kemampuan berfikir merupakan aspek strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pencapaian hasil yang terstandar (Helmawati, 2019: 104).

Dari penjelasan di atas tentu saja dapat terlihat bahwa guru ikut serta dalam menentukan pembelajaran yang berkualitas serta pencapaian hasil yang terstandar bukan hanya dipegang oleh siswa, melainkan oleh guru sebagai fasilitator dan penggerak dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru tentunya mampu memberikan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa akan meningkat dan tergolong baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berusaha melakukan penelitian *Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa di Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dilakukan identifikasi beberapa metode mengajar yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi. Beberapa metode mengajar yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong terlihat kurang dari kriteria ketuntasan minimum
1. Jenuhnya siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kurang variatif dan tidak membuat siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
3. Terdapat 83,3% siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak yang tergolong rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas agar permasalahan yang dikaji terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka permasalahan dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*?
2. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum siswa diberikan metode pembelajaran *jigsaw*.

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 sesudah siswa diberikan metode pembelajaran *jigsaw*.
3. Pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya beberapa manfaat, yaitu :

1. Secara teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan proses pembelajaran.



b. Bagi guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa terbiasa terampil dalam berpikir tingkat tinggi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *jigsaw*.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran Jigsaw**

###### **a. Metode Pembelajaran**

metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Metode secara bahasa berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Yunani, *meta* yang berarti sepanjang dan *hados* yang berarti jalan (Dedi, 2017: 4). Menurut Majid metode pembelajaran yaitu pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran (Majid (2013: 7). Sedangkan Menurut Knowles dalam (Suprihatiningrum,2017: 158) metode adalah pengorganisasian siswa di dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran bisa disebut sebagai sesuatu prosedur yang tentunya dilaksanakan secara

teratur untuk melaksanakan suatu pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2011: 19). Sedangkan menurut Dedi (2017 : 4) mengatakan bahwa metode adalah sebuah ajaran yang memberikan uraian, penjelasan serta penentuan nilai.

Berdasarkan dari berbagai pembahasan mengenai pengertian metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan dilakukan pengajar dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Pada diri manusia, manusia memiliki dua aspek dalam kehidupannya yaitu aspek jasmani dan rohani, lahir dan batin, hal itu mengandung maksud bahwa dalam membangun pribadi anak seutuhnya, perlu diperhatikan kedua aspek tersebut karena pendidikan anak merupakan upaya revitalisasi manusia secara keseluruhan baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Subar Junanto (2016 : 190) menyatakan bahwa persiapan mengajar diketahui hampir semua guru tidak melakukan persiapan dalam mengajar dengan baik di Madrasah Diniyah Miftachul Denanyar Tangen Sragen, berbagai persiapan pembelajaran hampir tidak dilakukan, para guru menganggap bahwa pembelajaran cukup memakai buku saja. Berkaitan dengan metode mereka telah

berusaha untuk melakukan beberapa metode tetapi metode yang digunakan tidak berjalan dengan baik. Hal itu terlihat jelas bahwa guru belum siap dihadapkan pada metode yang baik untuk anak bahkan untuk pemilihannya pun belum tepat. Hal ini yang menjadi masalah besar dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Keterpaduan antara konsep belajar dan konsep mengajar melahirkan konsep baru yang di sebut proses belajar mengajar atau dalam istilah lain disebut proses pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar bertumpu pada apa yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh pengajar (Mufarrokah, 2009:25). Oleh karena itu guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik sehingga kemampuan siswa dalam penguasaan materi tetap baik dan kemampuan berfikir siswa akan jauh lebih baik.

Islam mengajarkan bahwa dalam mengajar, manusia dipelukan metode yang baik. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tentunya melalui metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang dihadapi, dalam Al-Quran sumber hukum Islam yang utamapun juga disebutkan bahwa Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam Q.S: An Nahl: 125;

بِالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
تَدِينِ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ

بِالْمُهْ

jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang -Nahl

[16]:125) (Departemen Agama RI, 2005 : 224).

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan tujuan dan bahan yang diajarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui, guru perlu menggunakan variasai metode mengajar untuk membuat siswa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik (Ridwan Abdullah, 2014: 47).

Dikatakan bahwa segala sesuatu yang begitu berguna bila dibandingkan dengan teori yang baik. Sebagai pengajar yakni seseorang yang selalu mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu, ini tahu bahwa hal itu merupakan sebuah kebenaran. Segala sesuatu yang kita alami tentu saja memiliki subyek dan obyek. Segala sesuatu yang kita alami mempunyai komponen subyektif yakni guru dan murid serta obyek yakni bahan ajar atau materi yang akan diberikan. Selain itu diantara keduanya terdapat cara untuk subyek memahami obyek yang ada yakni adanya metode. Esensi metode adalah menguji pengalaman

secara seksama, tanpa prasangka teoritis, menemukan keensensialan dari setiap pengalaman tersebut dan mengkomunikasikan apa yang ditemukan agar verifikasi yang lain atau proses menentukan kebenaran dari suatu pernyataan yang lain (George Boeree, 2017: 52).

Pemilihan metode sangat penting untuk kegiatan pembelajaran, dengan metode yang tepat materi yang akan disampaikan akan dipahami oleh siswa bukan hanya semata-mata dihafal kemudian dilupakan, akan tetapi adanya analisa serta proses berfikir yang baik yang menentukan siswa tersebut paham atau tidaknya suatu materi yang disampaikan oleh pengajar.

Berdasarkan uraian diatas data disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran dan penyajian bahan pelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pencapaian tujuan kegiatan belajar mampu tercapai dengan baik.

#### b. Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dikelas.

Ada berbagai macam metode pembelajaran, di antaranya *jigsaw*, metode ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yaitu sebagai pembentuk kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur

kelompok yang bersifat *heterogen* (Majid,2013:174).Menurut Abdulhak dalam (Majid,2013:174) pada hakikatnya pembelajaran yang bersifat kelompok dilaksanakan melalui *sharing*atau bertukar informasi ataupun pendapat, sehingga mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.

Metode pembelajaran *jigsaw* ini dibentuk dari kelompok heterogen beranggotakan 4 samapai 6 atau lebih peserta didik dalam satu kelompok. Materi yang diajarkan dalam bentuk teks yang kemudian peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok lain (Ratumanan,2015: 189).

Metode *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok besar atau induk gabungan dari berbagai kelompok ahli. Sedangkan kelompok ahli merupakan kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda (Suyadi,2013: 74).

Selain itu, metode pembelajaran *jigsaw* bukan hanya memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan atau menanggapi dari hasil diskusi. Akan tetapi, metode pembelajaran *jigsaw* untuk memperdalam pemahaman dan menyamakan perspektif tentang materi yang dibahas pada saat itu (Suprihatiningrum,2017:206).

Metode pembelajaran *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan

yang berbeda, tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil dan pada dasarnya siswa dituntut untuk bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Kunci pembelajaran metode jigsaw adalah interpendensi setiap peserta didik terhadap anggota kelompok yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tes dengan baik (Ratumanana, 2015: 191).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran metode *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana halnya dengan metode pembelajaran jigsaw yang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Aris Soimin (2014 : 93) adapun kelebihan metode jigsaw adalah sebagai berikut: 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya



sendiri, 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis, 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif, 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individu.

Metode pembelajaran *jigsaw* selain mempunyai kelebihan diatas yang sudah dijelaskan kelemahan sebagaimana menurut Aris Soimin mengatakan kelemahan metode pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut: 1) Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan akan macet dalam pelaksanaan diskusi, 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah, 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisikan dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran selain pada penjelasan diatas ada pula yang berpendapat lain. Menurut Ibrahim (dalam Majid, 2013 : 184), metode pembelajaran *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam penerapannya. Kelebihan penerapan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut: 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, 3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya. 4)

Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, 5) Setiap siswa dapat saling ketergantungan positif, 6) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Metode *jigsaw* selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut: 1) Membutuhkan waktu yang lama, 2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandaipun akan minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan persaan itu akan hilang dengan sendirinya.

#### c. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode pembelajaran *jigsaw* dilakukan secara berkelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kelompok belajar heterogen. Materi yang diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap siswa bertanggung jawab atas materi untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan.

Guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran akan lebih baik jika menggunakan prosedur atau petunjuk dalam penggunaannya. Sebagaimana dalam pelaksanaan metode *jigsaw*, guru perlu mengetahui dan memerhatikan petunjuk penggunaan metode *jigsaw* agar dalam proses pembelajaran tidak salah kaprah dalam setiap langkah kegiatan. Sebagaimana menurut Stepan, Sikes dan Snapp (1978) mengemukakan langkah kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut: 1) Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang

siswa atau lebih, 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda, 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama beremu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, 5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli yang bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 7) Guru memberi evaluasi, 8) Penutup (Majid, 2013: 184).

Langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw* selain pada penjelasan diatas ada pula yang berpendapat lain. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *jigsaw*, yakni sebagai berikut : 1) Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan. Misalnya, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP, siswa akan mempelajari *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*. Konsep yang akan siswa pelajari : macam-macam *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*, cara membaca *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin dan penerapan bacaan Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*, 2) Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep sehingga guru memiliki tiga jenis *handout* tentang materi yang telah di siapkan sebelumnya, 3) Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai

materi yang akan siswa pelajari. 4) Bagilah siswa dalam tiga kelompok. Guru menyiapkan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat: Topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok, tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, bentuk tagihan tiap kelompok, prosedur kegiatan, sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Diskusi dimulai, siswa aktif mencari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator. Masing-masing kelompok bersiap untuk mempelajari tiga konsep yang telah ditentukan. Tiap kelompok terbagi dalam subkelompok yang masing-masing mempelajari satu *handout*. Pada saat diskusi setiap subkelompok mendalami satu konsep dan masing-masing subkelompok bisa saling bertanya untuk memperoleh pemahaman. Kelompok ini dalam bahasa Inggris disebut *home groups*. Istilah itu dapat diterjemahkan secara bebas menjadi kelompok belajar. Pada bagian sesi ini setiap kelompok mendalami satu konsep agar dapat menyampaikan materi kepada subkelompok lain. Setelah memenuhi target waktu dan berdasarkan pemantauan guru siswa telah cukup memahami materi, diskusi ditutup sementara. 5) Setiap subkelompok mendalami materi pada *handout* yang menjadi pegangannya, mendalami fakta, konsep, dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada fase ini tidak ada interaksi antar subkelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan

materi untuk menghadapi babak diskusi ahli. 6) Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi, Tiap kelompok membahas satu handout materi yang menjadi bidang keahliannya. Di sini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok, memastikan bahwa konsep yang siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak mengandung kekeliruan.7) Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar. Hasil dari diskusi pada kelompok ahli dibahas kembali dalam kelompok awal. Pada tahap akhir kegiatan belajar, setiap subkelompok menyampaikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang telah seluruh materi yang harus dikuasainya. Setiap anggota kelompok memiliki catatan hasil diskusi tahap satu, tahap dua diskusi tim ahli, dan kembali ke kelompok semula. 8) Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis, guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang diterapkan dalam RPP ( Aris Shoimin, 2014 : 91).

Berdasar langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw* diatas, hal pertama yang dilaksanakan guru yaitu membagi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan tema materi pada setiap

kelompok yang berbeda. Kemudian didiskusikan bersama-sama dengan semua siswa dan guru memberi garis besar atas catatan khusus mengenai materi yang telah di pelajari. Langkah terakhir yaitu memberikan evaluasi dengan membuat soal HOTS agar guru mampu mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut oleh peneliti dijadikan acuan dalam penyusunan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran *jigsaw*. Metode pembelajaran ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini menjadi tugas guru untuk selalu mencoba dan berinovasi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

## **2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

### **a. Pengertian Kemampuan berpikir tingkat tinggi**

Berbagai studi melaporkan bahwa untuk menghadapi tantangan dan perkembangan abad modern ini diperlukan bukan sekedar pengetahuan konseptual semata, melainkan keterampilan mengaplikasikan pengetahuan dan berbagai keterampilan berpikir. Terkait dengan hal tersebut, *Partnership for 21st Century Skills* [P21] (2002) merumuskan beberapa keterampilan yang

selanjutnya disebut sebagai kecakapan abad 21 atau sering disebut *21st Century Skills*. Beberapa keterampilan yang termuat dalam kecakapan abad 21 tersebut diantaranya yaitu kreativitas, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. tersebut sering juga dikenal sebagai cakupan dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada awalnya HOTS diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom dan timnya dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Education Objectives: The Classification of Educational Goals* (1956). Buku ini membagi tingkat pemikiran yang dikenal dengan konsep Taksonomi Bloom (Pajar Purnomo, 2019 : 34).

Kesuksesan abad ke-21 bergantung sejauh mana individu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan, kompleksitas dan ketidakpastian dalam hubungan satu sama lain. Hal itu disebabkan untuk kepentingan kemajuan berpikir generasi mendatang dalam menjawab tantangan zaman, siswa bukanlah robot akan tetapi siswa butuh pemahaman, penalaran, kreativitas dan Inovasi. Peserta didik di Indonesia belum terbiasa berpikir tingkat tinggi.

Ada masalah rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi di tingkat global. Pemerintah Indonesia pada saat ini berupaya keras mencetak lulusan atau perguruan tinggi. Upaya keras pemerintah ini didasarkan pada hasil evaluasi PISA (*Programme International Student Assessment*). PISA dikenalkan oleh OECD (*Organization For*

*Economic Co-operation and Development*). PISA telah menguji penguasaan remaja berusia 15 tahun terhadap kemampuan membaca, sains dan matematika. Hasil dari evaluasi tersebut menyatakan peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, berturut rata-rata skor pencapaian dari peserta didik tersebut dalam membaca, sains dan matematikaberada diperingkat 62,61 dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Siwa Indonesia kebanyakan jatuh pada saat mengerjakan soal yang bersifat HOTS. Hal ini terjadi karena siswa di Indonesia lebih banyak diajarkan menghafal jawaban yang terdapat dalam modul atau buku dari pada memahami dan menganalisa masalah (Cahya Yuana, 2018).

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir akan dapat menyerap informasi baru atau pengetahuannya untuk memanipulasi informasi dalam upaya menemukan solusi atau jawaban dari sebuah masalah yang diberikan. Menurut Tomei (dalam Ridwan Abdullah, 2019:2), HOTS mencakup transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi dapat dilihat ketika siswa mampu menganalisa, mesintesa atau menggabungkan fakta dan ide, menggeneralisasi, menjelaskan atau sampai pada sebuah kesimpulan. Manipulasi informasi dan ide-ide yang didapat memungkinkan siswa dalam memahami, menyelesaikan masalah dan menemukan makna baru dari suatu masalah yang diberikan oleh guru.



Kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah telah digunakan oleh pemerintah, beberapa upaya telah dilakukan antara lain pelatihan guru dalam pembelajaran HOTS, dan pelatihan penyusunan soal HOTS. Menurut Thomas dan Torne dalam (Ridwan Abdullah Sani, 2018 : 16) HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafal fakta, mengemukakan fakta, rumus dan prosedur, akan tetapi mampu mengategorikannya, memanipulasikannya, menempatkannya dalam konteks atau cara yang baru serta mampu menerapkan untuk mencari solusi yang baru.

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Bahkan budaya dan gaya hidup masyarakat tidak lepas dari teknologi, perkembangan budaya pada masa sekarang sangatlah berpengaruh pada pembelajaran, terlebih siswa pada zaman ini sangatlah mudah dalam mengakses suatu informasi.

Merencanakan suatu pembelajaran merupakan suatu proses menentukan metode dalam rangka memecahkan masalah, bukan hanya sebagai proses mengetahui sebuah materi tanpa adanya pemahaman didalamnya. Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.

Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu, adapun prinsip-prinsip Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Terkait dengan aktivitas belajar, guru dianjurkan untuk menerapkan beberapa prinsip dalam pembelajaran berbasis HOTS antara lain: 1) Menciptakan tugas yang sesuai dengan harapan atau kebutuhan siswa, 2) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa, 3) Memberikan tugas atau soal yang dapat membuat siswa aktif berpikir, 4) Mengkaji persoalan nyata (kontekstual) yang dialami siswa. 5) Mengembangkan Imajinasi siswa selalu tulisan atau gambar. 6) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan elaborasi dan berpikir divergen. 7) Memberikan kesempatan siswa untuk untuk memilih topik atau cara belajar dikelas. 8) Tidak menyalahkan siswa jika menyakan hal yang nyeleneh, 9) Memberikan kebebasan bereksperimen bagi siswa, 10) Memberikan umpan balik dan penghargaan atas karya siswa, 10) Melatih siswa mengajukan pertanyaan dan membuat rumusan masalah dalam upaya menyelesaikan masalah yang menantang, 11) Melatih siswa untuk berpikir kritis dengan menganalisa dan mengevaluasi data atau informasi yang disajikan, 12) Melatih siswa membuat keputusan terkait dengan suatu kondisi yang di deskripsikan (Ridwan Abdullah,2019 :76).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa HOTS dipahami sebagai kemampuan siswa untuk dapat menghubungkan pembelajaran dengan elemen lain di luar yang guru ajarkan untuk diasosiasikan dengannya serta melibatkan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat simpulan serta menganalisis dan memecahkan suatu masalah.

b. Indikator Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi tersimpan dalam memori dan Sali berhubungan atau menata kembali informasi tersebut. Keterampilan berpikir merupakan kebutuhan hidup sehingga WHO menetapkan sepuluh keterampilan yang mencakup keterampilan tingkat tinggi (HOTS). Sepuluh keterampilanberpikir tingkat tinggi menurut WHO adalah sebagai berikut : 1) Kesadaran diri, 2) Empati, 3) Berpikir kritis, 4) Berpikir kreatif, 5) Membuatkeputusan, 6) Menyelaskan masalah, 7) Berkomunkasi efektif, 8) Menjalin hubungan interpersonal, 9) Mengatasi stress dan Mengendalikan emosi (Ridwan Abdullah, 2019 : 44).

Reformasi pembelajaran juga sudah dilakukan di dunia dengan mengubah dan menggeser pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis HOTS. Menurut Gelven dan Steward dalam (Ridwan Abdullah Sani, 2019 : 45) menyatakan bahwa sekolah harus

mengajarkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam upaya menyiapkan kelulusan untuk bekerja dan belajar dengan menjamin peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar dan berinovasi.

Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Elaine B. jhonson dalam (Helmawati, 2019 : 140) menyatakan bahwa berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi membidik baik berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis merupakan proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian sedangkan berpikir kreatif kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru.

Mendidik siswa dengan Soal HOTS berarti menjadikan mereka mampu berfikir. Menurut Brookhart dalam (Arifin Nugroho, 2019 : 17) HOTS terdiri dari 3 kategori yaitu HOTS sebagai transfer, HOTS sebagai berpikir kritis dan HOTS sebagai pemecahan masalah.

Pada soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat berupa isu-isu global tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal

(kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan (Eko Waristiono, 2017 : 17).

Stimulus yang dimaksud bisa berupa masalah-masalah yang ada disekitar satuan pendidikan, budaya, agama, adat atau kasus-kasus di daerah lainnya. Pada soal HOTS ini kreativitas seorang guru dan imajinasi seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus.

Berdasarkan definisi diatas yang digunakan sebagai indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif dan mencakup kemampuan memecahkan masalah serta penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menghubungkan suatu tantangan yang baru dengan informasi yang sudah tersimpan dalam ingatannya lalu memberikan kesimpulan sehingga menemukan suatu penyelesaian masalah yang sulit dipecahkan. Kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peran soal HOTS dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspekpengetahuan yang terkait dengan KD pada KI-3. Soal-SoalHOTSbertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaianhasil belajar, guru mengujikan butir soal HOTSsecara proporsional.

Adapun Soal-soal HOTS direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut karakteristik soal-soal HOTS :

1) Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creativethinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decisionmaking*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

2) Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*).

Soal-soal HOTS merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan

lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantarian dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan. Stimulus soal-soal HOTS harus dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekadar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal HOTS adalah meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi tersebut antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antar informasi yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familier, kemampuan menangkap ide atau gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

### 3) Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan.

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal HOTS adalah untuk membangkitkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan keterbaruan. Soal-soal yang tidak

rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai tujuan tes (Mustahdi, 2019 : 3).

- 4) Tidak selalu menggunakan kata kerja Taksonomi Bloom.

Prinsip dari soal atau penugasan untuk mengukur level HOTS adalah esensinya, bukan pada kata kerja bantu. Selama ini masih guru yang memperdebatkan cocok tidaknya kata kerja, padahal salah satu untuk mengetahui soal tersebut HOTS atau bukan adalah lamanya siswa merumuskan jawaban.

- 5) Tidak selalu pertanyaan yang sulit itu adalah soal HOTS.

Pertanyaan yang sulit dijawab belum tentu soal HOTS, level tertinggi dalam HOTS adalah menganalisa dan mencipta tidak harus sulit dijawab. Soal kognitif terendah adalah mengingat kembali tidak pasti dapat dijawab dengan mudah. HOTS bukan membicarakan mudah atau sulit akan tetapi mengingat atau menganalisa.

- 6) Fenomena, kejadian atau kasus yang disajikan dalam jenis soal harus berupa cerita panjang dan terkenal.

Dalam HOTS, berbagai situasi nyata bisa digunakan. Bahkan pada situasi scenario. Semua tergantung tujuan terhadap



konten tersebut. Tentunya semakin kompleks fenomena maka akan semakin meningkat kemampuan berpikir tingkat tinggi.

7) Jenis soal pilihan ganda digunakan untuk menilai HOTS.

Bentuk soal merupakan sarana untuk menilai level kognitif. Soal pilihan ganda bisa digunakan untuk menilai level kognitif rendah hingga tinggi. Misalnya jika soal pilihan ganda berisi perintah untuk mengidentifikasi solusi yang tepat terhadap permasalahan yang disajikan, maka siswa sudah berada pada kemampuan menganalisa (Arifin Nugroho, 2019 : 50-55).

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal HOTS adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru harus kreatif menyusun soal-soal HOTS. Guru harus memiliki persediaan soal-soal HOTS yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Karakteristik soal-soal HOTS tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

Soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Menurut Pusat Penilaian Pendidikan dalam (Mustahdi, 2019 : 4-9) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu 1) level 1 (pengetahuan dan pemahaman), 2) level 2 (aplikasi), dan 3)

level 3 (penalaran). Berikut penjelasan untuk masing-masing level tersebut :

1) Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman).

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun, soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal HOTS. Contoh KKO yang sering digunakan adalah menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

2) Level 2 (Aplikasi).

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural

tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Untuk menjawab soal-soal pada level 2 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin).

### 3) Level 3 (Penalaran).

Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan siswa untuk menspesifikasi aspek-aspek elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan siswa untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan, sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan,

memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain menguraikan, mengorganisasi, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. Sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto, 2018 : 181). Untuk itu dalam melakukan suatu pembelajaran dengan metode yang berbeda tentu saja pendidik perlu melakukan evaluasi sehingga metode yang

digunakan dapat meningkatkan kemampuan tingkat tinggi siswa atau tidak.

Sebuah soal tentu saja mempunyai nilai yakni sebagai hasil belajar dari seorang siswa. Penilaian berbasis HOTS pada sapek kognitif dengan bentuk tes dan dilakukan melalui tahapan : penyusunan perencanaan penilaian, memanfaatkan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian dan melaporkan hasil penilaian. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitandari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian, soal-soal HOTS menguji kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

### **3. Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran inovatif pada umumnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Metode pembelajaran kooperatif seperti halnya metode *jigsaw* dapat menguntungkan peserta didik, dimana mereka yang berkemampuan rendah bekerja sama dan dibantu peserta didik lain yang berkemampuan tinggi yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah. Banyak peneliti yang mendukung

penggunaan pembelajaran kooperatif untuk melatih siswa berpikir kritis. Misalnya Thayer Bacon (2000) yang menekankan pentingnya hubungan dengan orang lain dalam berpikir kritis. Bilin dkk (1999) juga memperdebatkan bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan memberikan respon positif terhadap orang lain selama berdiskusi dalam berkelompok. Kemudian peneliti Abrami menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara metode pembelajaran kooperatif terhadap berpikir kritis (Ridwan Abdullah, 2019 : 158).

Selain itu kegiatan yang dilakukan bukan hanya dipahami oleh siswa sebagai materi pembelajaran tentu saja perlu adanya pengaplikasian sebagaimana dalam konteks ini merujuk pada akidah dan akhlak siswa dengan religiusitasnya dalam beribadah dan berakhlak. Sebagaimana dalam penelitian Subar Junanto (2017) menyatakan bahwa kurangnya kesadaran keberagaman siswa dan pengontrolan diri di MTs Negeri Boyolali, dijelaskan bahwa siswa kurang paham atas keberagaman yang sesungguhnya terlihat saat menjalankan suatu ibadah, banyak siswa yang beralasan tidak dapat menjalankan suatu ibadah dengan banyak hal. Untuk itu terbukti terdapat hubungan religiusitas dengan efikasi diri siswa di madrasah tersebut, dengan ini perlu adanya kajian dan kegiatan pembelajaran bukan hanya sebatas materi kan tetapi perlu adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemahaman suatu materi terutama pada materi Akidah Akhlak.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang di rumuskan telah tercapai, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ada beberapa komponen yang harus di penuhi, salah satunya adalah metode pembelajaran. Guru melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Guru melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, bukan untuk menguji siswa sehingga membuat siswa merasa tertekan (Nanang dan Tito, 2013: 43).

Metode pembelajaran *jigsaw* membuat siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan materi yang disampaikan. Menurut Lee (dalam Nurdiansyah dan Eni, 2016 : 71) menyatakan bahwa metode *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran model kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran *jigsaw* memperoleh prestasi atau hasil yang baik, serta mempunyai sikap yang lebih baik dan positif terhadap pembelajaran disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang

mampu membawa keberhasilan siswa, hal ini terletak pada semangat siswa yang besar dan menghidupkan ruang kelas serta menciptakan atmosfer kelas yang benar-benar kooperatif dan demokratis (David W, dkk, 2015 : 31).

Metode pembelajaran *jigsaw* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengar dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, agama dan bahasa. Menurut Jhonson and Jhonson (dalam Nurdyansyah dan Eni, 2016 : 72) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar, 2) Meningkatkan daya ingat, 3) Dapat digunakan mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) Meningkatkan sikap positif guru, 8) Meningkatkan harga diri anak, 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil dan pada dasarnya siswa dituntut untuk bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri atas tugas yang mereka dapatkan



yakni dengan memberikan pendapat serta mencari kesimpulan dari materi yang ada. Sedangkan didalam kemampuan berrpikir tingkat tinggi terdapat kemampuan menalar, kemampuan beragumen dan memecahkan masalah (Arifin Nugroho, 2019 : 18). Jadi didalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab atas materi yang diterima, untuk itu siswa perlu mengkritisi dan memberikan argumen setiap materi yang mereka dapat.

Selain itu metode pembelajaran *jigsaw* memberi pengaruh positif dalam penalaran berpikir tingkat tinggi siswa yang otomatis telah menjadi karakteristik dari soal berbasis HOTS. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Bethalisa Sukmaningtyas ( 2018 : 72) menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan *jigsaw* dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan membuat materi menjadi lebih mudah untuk dipahami. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan kategori baik yakni nilai keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika dilihat dari selisih rata-rata tes awal dan tes akhir, kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih sebesar

8,47. Kelas kontrol dengan rata-rata nilai 62,34 dan untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan rata-rata 72,43.

Metode pembelajaran *jigsaw* digunakan untuk menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Anggota dari kelompok lain mendapat tugas topik yang sama yaitu berkumpul dan berdiskusi tentang topik yang sama berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli. Selain itu siswa merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada temanya sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap materi (Nurdyansyah dan Eni, 2016 : 71). Jadi dapat disimpulkan metode *jigsaw* bisa digunakan untuk berbagai macam mata pelajaran terlebih dengan mata pelajaran akidah akhlak dikarenakan didalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat sub-sub materi didalamnya.

Soal HOTS dapat diterapkan untuk mata pelajaran PAI dalam 4 rumpun PAI yakni Akidah Akhlak, Al-

Sebagaimana menurut Helmawati (2019 : 248) mencontohkan soal essay

-Quran?

soal ini merupakan kategori mengingat (pengetahuan) dan Bacalah Q.S Al-Hujurat ayat 10 dan Artinya. Nyatakan dengan kata-kata sendiri isi

(pemahaman). Akan tetapi soal HOTS bukan hanya soal essay saja kan tetapi soal pilihan ganda berbasis HOTS. Soal HOTS bisa berupa soal

pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian (Pajar Purnomo, 2019 : 80-85).

## **B. Kajian Terdahulu**

Penelitian pertama atas nama Ahmad Turmudzi dalam skripsinya yang belajar siswa kelas X Materi Usaha dan Energi di MA An Nidham Kalisari penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif . Pendekatan ini menlas ekspergunakan pendekatan *True Eksperimental Design* dengan *Posttest Only Control design*. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 74, 44 dan kelas kontrol sebesar 72. Hasil penelitian diperoleh dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,116$  dan  $t_{table} = 2,000$ . Karena  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukan hasil belajar Fisika dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dari pada dengan metode konvensional pada materi usaha dan energy kelas X di MA Nidham Kalisari Sayung Demak.

Relevansi penelitian Ahmad Turmudzi dengan penelitian ini sama-sama berkaitan dengan soal HOTS yang mana menjadi variabel (Y) didalamnya serta menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Sedangkan perbedaanya, skripsi karya Ahmad Turmudzi menggunakan teknik *True Eksperimental Design dengan Posttest Only Control Design* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Pretest-*

*Posttest Design*, karena penelitian yang dikaji dalam penelitian ini bukan untuk perbandingan metode.

Penelitian yang kedua atas nama Ria Sastra Pertiwi dalam skripsinya belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Falah Gunung Tiga Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun

Penelitian ini menggunakan deskriptif atau kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Falah Gunung Tiga Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017 hasil ini dibuktikan dengan temuan bahwa pada prasiklus presentase peserta didik yang dikategorikan tuntas hanya 36% atau 10 orang peserta didik dan 64% atau 18 orang peserta didik yang dikategorikan belum tuntas. Pada siklus I peserta didik yang dikategorikan tuntas meningkat menjadi 64% atau 18 orang dan peserta didik yang belum tuntas belajar menurun hanya 36% atau 10 orang. Pada siklus II peserta didik yang dikategorikan tuntas meningkat menjadi 82% atau 23 orang peserta didik dan peserta didik yang dikategorikan belum tuntas sedikit sekali yaitu hanya 18% atau 5 orang peserta didik saja.

Relevansi Penelitian Ria Sastra Pertiwi dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan metode pembelajaran *jigsaw*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini Ria Sastra Pertiwi menjelaskan

tentang menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan pada penelitian ini yang dikaji menjelaskan mengenai metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ketiga atas nama Aan Agung Prasetyo dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa kelas VIII Di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019* Penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan rancangan *pre test- post test design*. Penelitian ini menggunakan data hasil belajar dari salah satu kelas disekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberi metode bermain peran yakni hasil belajar siswa setelah diberi metode bermain peran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberi metode bermain peran dengan taraf signifikan 5%, diperoleh hasil  $t_{hitung} 6,643 > t_{tabel} 1,944$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain peran mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTS Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019.

Relevansi penelitian Aan Agung Prasetyo dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan metode dan menggunakan eksperimen semu serta dengan metode *pre test- post test design*. Sedangkan

penelitian yang dikaji menjelaskan pengaruh metode *jigsaw* dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan soal HOTS bukan metode bermain peran dengan hasil belajar. Selain itu pada penelitian yang dikaji menggunakan materi Akidah Akhlak bukan Sejarah Kebudayaan Islam..

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori, terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal itu disebabkan karena Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah mengenai aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela, aspek adab, dan aspek kisah. Pada faktanya di Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen siswa kurang diberikan kesempatan untuk berpikir tingkat tinggi yakni dengan berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah serta mencari pengalaman belajarnya sendiri, sehingga mereka kurang terbiasa menghadapi soal HOTS yang mana mengedepankan proses analisa dan meminimalisir hafalan pada materi.

Metode *jigsaw* juga memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi, mengembangkan rasa ingin tahu dan dapat membuat siswa berpikir kritis seperti halnya prinsip-prinsip soal pembelajaran berbasis HOTS. Selain itu metode *jigsaw* juga membantu melatih siswa dalam memberikan keputusan dengan adanya tim ahli untuk memberikan informasi atau keputusan serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam suatu materi yang telah di diskusikan di awal bersama tim induk. Jika suatu pembelajaran di gunakan dengan metode pembelajaran yang aktif

terutama dengan kerja sama kelompok, maka pembelajaran akan lebih kondusif, melatih anak untuk berpikir kritis, mempunyai tanggung jawab atas tugasnya dan menganalisis suatu masalah sehingga dengan proses tersebut siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan metode pembelajaran *jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mencari pengalaman belajar, mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Akan lebih jelasnya jika suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan menggunakan metode yang aktif bagi siswa untuk mencari pengalaman belajar yang tidak membosankan maka akan terjadi pengaruh pada kemampuan berpikir anak atau bisa dikatakan kemampuan berpikir anak akan lebih tinggi. Selain itu didalam materi Akidah Akhlak terdapat sub materi yang dapat digunakan untuk pembagian materi dalam metode *jigsaw*. Oleh karena itu diduga terdapat pengaruh metode *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

HO : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat mata pelajaran akidah akhlak.

Hi : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat mata pelajaran akidah akhlak.

Maka penelitian ini mengajukan Hi, yang berbunyi terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran akidah akhlak.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Menurut Sugiyono (2011 : 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen.

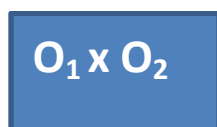
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, penelitian ini dikatakan penelitian eksperimen semu karena tidak membentuk kelas baru secara acak, tetapi menggunakan kelas yang sudah ada di dalam suatu sekolah. Penelitian ini berusaha dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan yang direfleksikan sebagai variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *jigsaw* (X) sedangkan variabel terikatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (Y).

## 2. Rancangan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan rancangan pretest dan posttest design. Pada design ini terdapat pretest yakni sebelum diberi treatment atau perlakuan. Dengan demikian perlakuan akan lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan seperti berikut (Sugiono, 2017 : 74).

**Tabel 3.1. Rancangan Penelitian**



Keterangan :

$O_1$  = Nilai kemampuan berpikir tinggi (sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw*)

$O_2$  = Nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi (setelah diberi metode pembelajaran *jigsaw*)

Pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi = ( $O_1 \times O_2$ ).

## 3. Perlakuan eksperimen

- a. Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas VII yakni Bapak Wagimin.
- b. Perlakuan metode pembelajaran *jigsaw* diberikan 5 kali pertemuan.
- c. Tiap perlakuan metode pembelajaran *jigsaw* diberikan selama 2 jam mata pelajaran akidah akhlak dan dilaksanakan pada hari kamis dan





menggunakan HOTS tidak hanya disebabkan oleh perlakuan tetapi juga perbedaan tes yang dilakukan. Sesungguhnya HOTS bukan lah soal yang sulit akan tetapi bagaimana soal itu bisa dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi ancaman validitas internal instrumentasi , maka penelitian ini menggunakan tes hasil yang sama antara saat pretest dengan saat posttest.

c. Mortalitas Subyek

Ancaman validitas internal karena mortalitas subyek adalah ancaman validitas internal eksperimen akibat subyek selama pelaksanaan eksperimen. Misalnya subyek-subyek yang mundur dari eksperimen merupakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi rendah, maka karakter subyek menjadi berubah yakni kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa lebih tinggi dengan memperlihatkan hasil belajar siswa menggunakan *jigsaw*. Akibatnya peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang mana dengan melihat hasil belajar siswa tidak seluruhnya karena perlakuan, melainkan disebabkan oleh mundurnya subyek. Untuk mengatasi ancaman tersebut maka peneliti memotivasi subyek agar tidak meninggalkan eksperimen dengan cara memberi kesadaran kepada subyek pentingnya materi yang akan dipelajari

d. Seleksi

Ancaman validitas internal karena seleksi adalah ancaman validitas internal penelitian karena subyek secara sengaja dipilih. Untuk mengatasi ancaman validitas internal ini maka penelitian ini menentukan subyek dengan cara mengambil kelasnya secara acak.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah adanya masalah rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa mata pelajaran Akidah Akhlakkelas VII di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Mei 2020. Waktu penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal, permohonan penelitian kepada IAIN Surakarta dan Seminar Proposal.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berlangsung di lapangan atau tempat penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi pembuatan instrument, pengumpulan data, penyebaran angket soal, dan analisis data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi analisis-analisis data yang diteliti dan penyusunan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi.

No	Kegiatan	Bulan / 2019-2020								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan									
2	Penelitian									
3	Penyelesaian									

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan masalah yang penting dalam suatu penelitian, yang merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam merencanakan suatu penelitian. Daerah populasi itulah nantinya akan dikenakan, atau dengan kata lain individu-individu yang akan diteliti, yang lazim disebut dengan populasi penelitian. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh kelas di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VII F. Kelas VII F diambil sebagai sampel karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, karena dalam penelitian ini tidak membentuk kelas baru secara acak, tetapi menggunakan kelas yang sudah ada.

## 3) Teknik sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling bertingkat, kelas VII ditentukan secara purposif dengan pertimbangan kelas VII memiliki waktu belajar yang banyak sehingga diizinkan untuk dilaksanakannya penelitian. Jika penelitian dilaksanakan pada kelas VIII siswa kelas VIII sudah banyak kegiatan dan mata pelajaran yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di asrama. Jika penelitian diambil kelas IX tidak diizinkan oleh pihak Sekolah. Hal itu dikarenakan waktu yang diperlukan kurang karena siswa kelas IX sudah fokus dengan ujian sekolah dan ujian nasional.



Dalam pengambilan sampel secara undian, diperoleh kelas VII F ditarik dari seluruh kelas VII menjadi kelas eksperimen dengan teknik *simple random sampling* sebagai sampel karena sifat semua kelas VII diasumsikan homogen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk diteliti dan dianalisis, maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2007 : 100). Menurut Purwanto (2012:53) data dikumpulkan dari populasi, pengumpulan data dilakukan dengan mengukur respons yang diberikan oleh responden. Populasi terdiri dari responden dengan satu persamaan karakteristik. Data yang diambil adalah tentang variabel dari responden. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan soal HOTS mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII F, baik yang sebelum diberikan metode *jigsaw*, maupun yang sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*. Data hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan soal

HOTS mata pelajaran akidah akhlak adalah data dari satu kelas yang merupakan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran jigsaw

Metode pembelajaran *jigsaw* teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:220) Pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarah, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Menurut Nasution (dalam Sugiono 2016 : 223) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tes kemampuan berfikir tingkat mata pelajaran Akidah Akhlak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dengan soal HOTS. Tes sendiri merupakan cara untuk mengukur bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi dari siswa. Menurut Purwanto (2016 : 96) tes merupakan instrumen alat ukur mengumpulkan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dari instrumen, menunjukkan penampilan maksimalnya. Sedangkan

menurut Sugiono (2011 : 50) tes merupakan salah satu alat pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek, karakteristik bisa berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII F, baik yang sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*, maupun yang sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Metode Pembelajaran *Jigsaw***

#### **a. Definisi Konsep Variabel**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini membuat seseorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam materinya agar diserap baik oleh peserta didik.

b. Definsi Operasional

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh pendidik atau guru. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa mampu menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang diteliti adalah metode pembelajaran *jigsaw*.

Metode pembelajaran *jigsaw* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, membantu siswa untuk berpikir kritis dan mampu menyampaikan pendapat dari masing-masing siswa. Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu untuk menyampaikan informasi.

c. Perlakuan Eksperimen

1. Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tes kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- b) Siswa yang akan diteliti diukur kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan tes menggunakan soal HOTS sebelum mengikuti eksperimen.
- c) Memberikan perlakuan metode pembelajaran *jigsaw*.
- d) Guru harus menyiapkan *handout* berupa materi untuk menjadi topik pembahasan diskusi.
- e) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- f) Guru menjelaskan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.
- g) Guru berupaya untuk mengendalikan kelas agar siswa selalu aktif untuk mencari dan berbagi informasi.
- h) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru atau guru mampu mendorong siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka masing-masing.
- i) Setelah siswa dalam satu kelompok induk selesai dalam berdiskusi dan mencari tambahan materi, guru meminta dalam satu kelompok harus mempunyai tim ahli dari masing-masing materi untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompok induk.
- j) Kemudian tim ahli satu dengan tim ahli lainnya dari masing-masing tim induk yang materinya sama berkumpul untuk berdiskusi sesuai dengan materi yang mereka

dapatkan, setelah berdiskusi mereka kembali ke tim asal untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing.

- k) Siswa yang diteliti diukur kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan tes dengan soal HOTS setelah mengikuti eksperimen.

## 2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

### a. Definisi Konsep

Kompetensi dasar dalam penelitian ini diambil dari kurikulum. Kompetensi dasar yang diukur hanya kompetensi 3 yaitu pengetahuan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menyelesaikan tes hasil belajar yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kemampuan dasar sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan dalam fenomena kehidupan.
- b.

### b. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menyelesaikan tes soal hasil belajar menuntut berpikir tingkat tinggi dengan indikator. Dalam hal ini, maka kemampuan guru untuk mengoperasionalkan kompetensi dasar kedalam tujuan belajar yang spesifik ditunjukkan dalam indikator untuk menentukan keberhasilan program pembelajaran.

Indikator dalam penelitian ini adalah untuk indikator yang pertama peserta didik mampu menjelaskan pengertian malaikat, jin, setan dan iblis, indikator yang kedua peserta didik dapat mengidentifikasi sifat malaikat, jin, setan dan iblis, indikator yang ketiga peserta didik mampu menganalisa tugas malaikat serta perilaku jin, iblis dan setan, indikator ke empat peserta didik dapat or ke lima peserta didik dapat

peserta didik dapat menjelaskan pengertian nifaq, indikator ke delapan peserta didik dapat menyebutkan macam-macam nifaq indikator ke sembilan peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari sifat nifaq.

Ciri soal yang digunakan dalam pembuatan soal HOTS adalah soal pilihan ganda yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari, soal yang menyajikan kisah salah satu tokoh terkait dengan materi yang digunakan untuk dikaitkan di era modern, soal yang kontekstual, soal yang menggabungkan konsep satu dengan yang lain agar menghasilkan konsep baru, soal yang membutuhkan siswa untuk menelaah dan menganalisa dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dengan wacana atau narasi dan soal yang menyajikan penggalan ayat dari suatu materi agar siswa dapat menyimpulkan makna yang ada didalam ayat tersebut.

Dari materi pokok yang ditentukan kemudian dibuat bentuk-bentuk soal pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 50 soal dengan 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d, soal HOTS dapat dilihat di lampiran (1.1).

c. Table kisi-kisi

Berdasarkan definisi konsep variabel di atas maka kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi intrumen soal HOTS Akidah Akhlak**

No	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Pengertian malaikat, jin, iblis dan setan	3.2 Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	3.2.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian malaikat, jin, setan dan iblis	1, 2, 4, 9, 11, 12, 22	7
2	Sifat-sifat malaikat, jin, setan dan Iblis		3.2.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi kasi sifat malaikat, jin,	3, 5, 8, 13, 17, 19, 23, 24	8



			setan dan iblis.		
3	Tugas 10 malaikat serta Perilaku jin iblis dan setan		3.2.3 Peserta didik mampu menganalisa tugas malaikat serta perilaku jin, iblis dan setan.	6, 7, 10, 14, 15, 16, 18, 20,21	9
4	Pengertian , contoh dan dampak negatif	3.3 Memahami akhlak tercela dan r	3.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan	31, 34, 40, 41	4
			3.3.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi kasi contoh	30,32,3 6,42	4
			3.3.3 Peserta didik dapat mengidentifikasi	28,37,3 8,39,	4

			kasi dampak		
5	Pengertian  , contoh,  macam- macam  dan Ciri- ciri yang masuk kategori nifaq		3.3.4 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian nifaq	29,43,4 5,48,	4
			3.3.5 Peserta didik dapat menyebutkan macam- macam nifaq	26, 33, 35,47	4
			3.3.6 Peserta didik dapat mengidentifi kasi ciri-ciri dari sifat nifaq	25, 27, 44,46,4 9,50	6

d. Penulisan Butir

Penulisan butir yang digunakan dalam penelitian adalah tes obyektif. Tes obyektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang

diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia (Purwanto, 2016:72). Adapun dalam menguji coba instrumen ini memiliki aturan skor. Aturan skor yang digunakan adalah jika siswa dapat menjawab salah

**Tabel 3.4.**  
**Aturan skor untuk tes obyektif**

Pilihan	Skor
Benar	1
Salah	0

e. Uji Coba Instrumen

Berikut ini adalah cara pengujian validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian:

1) Responden uji coba

Responden uji coba dalam penelitian ini adalah kelas VII G di SMP MTA Gemolong.

2) Waktu uji coba

Waktu uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari.

3) Pelaksanaan Uji Coba

a. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid measure if it successfully measure the ohenomenon*). Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel konsep yang tidak bias diukur secara langsung (Syofian Siregar, 2013 : 46). Dalam pengujian keabsahan data, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017 : 172).

Jadi, butir soal yang valid adalah butir tes yang mengukur sesuai dengan keadaan yang diukur. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan untuk menguji tes kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa adalah menggunakan metode korelasi butir total. Adapun metode pengujiannya dengan rumus *korelasi product moment*. Untuk menguji yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi *product Moment*

X : Skor tiap-tiap item

Y : Jumlah dari skor total

N : Jumlah responden

Kriteria dalam pengujian ini adalah butir soal HOTS mata pelajaran akidah akhlak dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{XY} > r_{tabel}$ ), maka butir soal tersebut valid. Sedangkan Butir soal HOTS mata pelajaran akidah akhlak dikatakan tidak valid jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada 36 siswa kelas VII G telah diperoleh beberapa hasil. Hasil dari uji coba tersebut menyatakan bahwa dari 50 butir soal yang diuji terdapat 34 butir soal valid dan terdapat 16 butir soal tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut adalah butir soal nomor 6, 8, 11, 18, 19, 25, 27, 28, 30, 32, 35, 40, 42, 43, 46, 48. Soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data, hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran (1.3).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga (Syofian Siregar, 2013:55). Uji reliabilitas adalah pengujian yang berguna untuk mengetahui butir tes soal reliabel atau tidak. Butir tes soal dapat dikatakan reliabel apabila memberikan pengukuran hasil belajar yang relatif secara konsisten (Purwanto, 2016:154).

Pada penelitian ini, untuk mengukur butir soal dilakukan dengan menggunakan metode belah dua. Metode ini dipilih karena butir soal yang digunakan hanya satu perangkat. Metode belah dua adalah metode pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara membagi butir soal menjadi dua belahan, selanjutnya mengkorelasikan skor total kedua belahan (Purwanto, 2016: 160). Cara membelah butir soal dalam penelitian ini adalah dengan membelah butir dalam butir awal dan akhir. Sedangkan rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment* untuk menghitung korelasi skor belahan awal akhir. Sedangkan untuk menghitung koefisien reliabilitas penuh menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}\right)}$$

Keterangan:

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$  = korelasi antar skor setiap belahan tes ( $r_{xy}$ )

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Kriteria dalam pengujian ini adalah jika harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen reliable, dan jika harga  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tidak reliabel.

Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian didapatkan hasil dari reliabilitas butir soal. Adapun hasilnya yaitu reliabilitas untuk butir soal kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebesar 0,5115. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dimana jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, tes kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak dinyatakan reliabel. Karena hasil  $r$  hitung (0,5115) lebih besar dari  $r$  tabel (0,361), Maka dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut dinyatakan reliabel, hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (1.8).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah menggolongkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, memaparkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017 : 144).

## 1. Analisis Unit

### a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlah data seluruh individu dalam kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum f X_i}{n}$$

Keterangan :

*Me* = mean (rata-rata)

$X_i$  = nilai ke-x sampai ke-i

n = jumlah individu (Sugiyono, 2016 : 280).

### b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$



Keterangan:

Md = Nilai median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas interval

n = Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median(Sugiyono, 2016 : 279).

#### c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Nilai modus

b = Batas bawah dari kelas modus

p = Panjang kelas interval

b<sub>1</sub> = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Hardi, 2014:47).

#### d. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan

$(x_i - \bar{x})^2$  = Jumlah keseluruhan frekuensi

n = Jumlah sampel (Hardi, 2014:52).

## 2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

### a. Sampel diambil secara acak

Untuk pengambilan sampel dalam uji prasyarat tidak ada pengujian secara statistik dalam penelitian ini, tetapi dalam pelaksanaan pengambilan sampel telah dilakukan secara acak.

### b. Data Berdistribusi Normal

Sebelum data dianalisis maka data harus dalam keadaan normal. Data yang di uji normalitas berupa data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode *jigsaw* dan data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode *jigsaw*, untuk itu dilakukan uji normalitas data menggunakan metode chi kuadrat ( $x^2$ ) sebagai berikut :

$$x^2 = \left\{ \frac{f_o - f_h}{f_h} \right\}^2$$

Keterangan:

$x^2$  = chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan (Sugiyono, 2017:172).

Hasil perhitungan  $\chi^2_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel chi kuadrat adalah jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal. Dan jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas Varians

Pengujian yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogen dalam penelitian ini adalah uji homogenitas varians data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dengan data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan rumus uji F maksimum. Adapun rumusnya adalah:

$$F \text{ maksimum} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Adapun kriteria uji dalam penghitungan ini yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dimana bila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ( $F_h \leq F_t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_a$  diterima berarti varians homogen (Sugiyono, 2017:199).

## 3. Uji Hipotesis

### a. Jika Asumsi Terpenuhi

Analisis data dalam penelitian ini jika asumsi terpenuhi menggunakan statistika parametrik. Untuk itu uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji sampel berkorelasi dengan jenis uji *Dependent Simple t-Test* atau dsering di istilahkan dengan *Paired Sample t-Test*.

Dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 1

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk  $n_1+n_2-2$ , jika harga t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Sugiyono, 2010: 121-122).

b. Jika asumsi tidak terpenuhi

Analisis data dalam penelitian ini jika asumsi tidak terpenuhi maka analisis data menggunakan statistika nonparametrik. Dengan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs test. (Sugiyono, 2010 : 134).

Dengan rumus :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}}$$

Dimana :

T = Jumlah jenjang / rangking yang kecil

(Sugiyono, 2010 : 134).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*.

Data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* setelah penilaian dilakukan dan diolah, maka diperoleh data kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan soal HOTS, hasil yang diperoleh sebanyak  $(N) = 30$  dengan data terendah  $(X_R) = 26$ , data tertinggi  $(X_T) = 79$ . Distribusi kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dapat dikategorikan sebagai berikut:

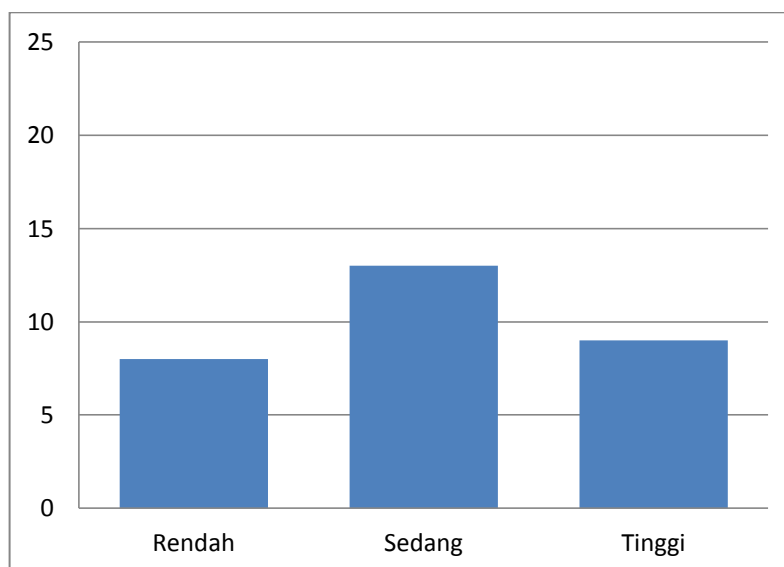
**Tabel 4.1.**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran *Jigsaw***

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
26-43	8	26,7%	Rendah
44-61	13	43,3%	Sedang
62-79	9	30%	Tinggi
Jumlah	30	100%	-

Dari tabel tersebut diketahui berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas VII F di *Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong*

Sragentahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan sebagian besar berada dalam kategori sedang. Data pada kategori rendah dengan rentang data 26-43 sejumlah 8 siswa dengan persentase sejumlah 26,7%, data pada kategori sedang dengan rentang data 44-61 sejumlah 13 siswa dengan persentase sejumlah 43,3% dan kategori tinggi dengan rentang data 62-79 sejumlah 9 siswa dengan persentase sejumlah 30%. Berikut merupakan tabel frekuensi data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*:

**Gambar 4. 1.**  
**Grafik Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw**



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*. Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan sebagian besar berada

dalam kategori sedang dengan rentang data 44-61 sejumlah 13 siswa dengan persentase sejumlah 43,3%.

2. Data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*

Data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* setelah penilaian dilakukan dan diolah, maka diperoleh data kemampuan berpikir tingkat tinggi, hasil yang diperoleh sebanyak (N) = 30 dengan data terendah ( $X_R$ ) = 41, data tertinggi ( $X_T$ ) = 94. Distribusi kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**  
**Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sesudah Diberikan Metode**  
**Pembelajaran *Jigsaw***

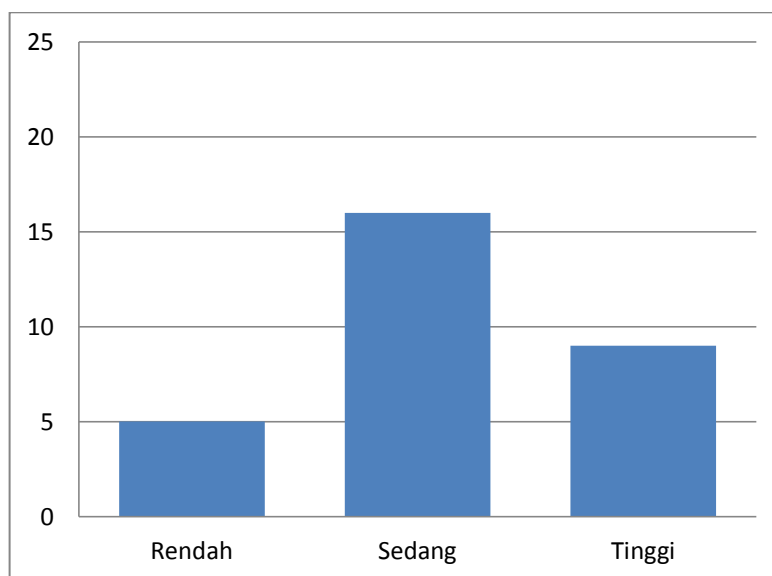
Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
41-58	5	16,7%	Rendah
59-76	16	53,3%	Sedang
77-94	9	30%	Tinggi
Jumlah	30	100%	-

Dari tabel tersebut diketahui berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas VII F di *Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong*



Sragentahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan sebagian besar berada dalam kategori sedang. Data pada kategori rendah dengan rentang data 41-58 sejumlah 85siswa dengan persentase sejumlah 16,7%, data pada kategori sedang dengan rentang data 59-76 sejumlah 16 siswa dengan persentase sejumlah 53,3% dan kategori tinggi dengan rentang data 77-94 sejumlah 9 siswa dengan persentase sejumlah 30%.Berikut merupakan tabel frekuensi datakemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*:

**Gambar 4.2.**  
**Grafik Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran *Jigsaw***



## B. Analisis Data

Analisis hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari tes kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII F di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong tahun pelajaran 2019/2020. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran

Akidah Akhlak digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong tahun pelajaran 2019/2020. Hasil analisis unit dari kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran jigsaw.

Berdasarkan perhitungan Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak ssebelum diberikan metode pembelajaran jigsaw diketahui bahwa  $K = 6$ ,  $R = 53$ , dan interval  $(P) = 9$ , hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (2.2).

a. Mean

Diperoleh hasil perhitungan rata-rata skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak ssebelum diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 53,7. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (2.3) .

b. Median

Diperoleh medianskor skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak ssebelum diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 54,75. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (2.3).

c. Modus

Diperoleh modus skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak ssebelum diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 57,9. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (2.3).

d. Standar Deviasi

Diperoleh standar deviasi skor skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak ssebelum diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 13,039. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (2.3).

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*.

Berdasarkan perhitungan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode jigsaw diketahui bahwa  $K = 6$ ,  $R = 53$ , dan interval  $(P) = 9$ . Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (4.2).

a. Mean

Diperoleh hasil perhitungan rata-rata skor skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 70,8 . Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (4.3) .

b. Median

Diperoleh hasil median skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 71,1. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (4.3).

c. Modus

Diperoleh hasil modus skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 71,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (4.3).

d. Standar Deviasi

Diperoleh standar deviasi skor kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran jigsaw sebesar 11,9. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (4.3).

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas varians, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah data variansnya bersifat homogen atau tidak. Hasil pengujian uji prasyarat adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran *Jigsaw*.

Berdasarkan perhitungan data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*, maka dapat disusun tabel penolong uji normalitas data data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dengan jumlah interval 6 dan  $P = 9$ .

Berdasarkan perhitungan didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 9,9, sedang harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan atau  $dk = 6 - 1 = 5$ , maka diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 11,070. Dengan demikian  $x^2_{hitung} (9,9) < x^2_{tabel} (11,07)$  dapat disimpulkan bahwa data data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dinyatakan normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (5.1).

2. Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran *Jigsaw*.

Berdasarkan perhitungan data data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*, maka dapat disusun tabel penolong uji normalitas

data datakemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* jumlah interval 6 dan  $P = 9$ .

Berdasarkan perhitungan didapat harga chi kuadrat hitung sebesar , sedang harga chi kuadrat table pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan atau  $dk = 6-1 = 5$ , maka diperoleh harga chi kuadrat tabel sebesar 11,070. Dengan demikian  $x^2_{hitung} (10.85) < x^2_{tabel}(11,07)$  dapat disimpulkan bahwa data datakemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dinyatakan normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (5.1).

3. Uji Homogenitas varians Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum diberi Metode Pembelajaran *Jigsaw* dengan Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah diberi Metode Pembelajaran *Jigsaw*.

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan terhadap data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberi metode pembelajaran *jigsaw*. Pengujian ini menggunakan rumus uji F maksimum

dalam pengujian ini adalah jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis nol diterima atau data berasal dari populasi yang homogen.

Sedangkan jika  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka hipotesis nol ditolak atau data berasal dari populasi yang tidak homogen.

Adapun hasil dari perhitungan yang telah dilakukan memiliki kesimpulan bahwa data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberi metode pembelajaran *jigsaw* berasal dari populasi yang homogen. Hal itu dikarenakan hasil dari perhitungan tersebut menghasilkan  $F$  hitung sebesar 1,184 sedangkan  $F$  tabelnya sebesar 1,78. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel atau  $F_{hitung} (1,184) < F_{tabel} (1,78)$ , maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Hasil perhitungan uji homogen varisan dapat dilihat pada lampiran (5.2).

#### D. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data yang terkumpul berada dalam keadaan normal dan homogen, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel berkorelasi dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberi metode pembelajaran bermain *jigsaw*.

Adapun hasil dari hasil perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberi metode pembelajaran *jigsaw*. Hal itu dikarenakan dari perhitungan uji t sampel berkorelasi yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 6,687$ . Selanjutnya hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 66$  dan taraf signifikan 5% adalah 1,996. Dengan demikian  $t_{hitung} (6,687) > t_{tabel} (1,996)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberi metode pembelajaran *jigsaw*. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa yang setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak yang sebelum diberikan metode *jigsaw*. Ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran bermain *jigsaw*. Dengan demikian terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di *Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran (6.1).



## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di *Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong* tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* sebagian besar dalam kategori sedang dengan sejumlah 43,3 % dan setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebagian besar dalam kategori sedang dengan sejumlah 53,3 %, meskipun keduanya sama dalam kategori sedang antara bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* dengan sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* ada perbedaan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang dalam kategori tinggi atau rentang nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi sesudah diberikannya metode pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikannya metode pembelajaran *jigsaw*. Adapun hasil perbandingan antara data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode *jigsaw* dengan data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sesudah diberikan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.

**Perbandingan Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Pembelajaran *Jigsaw***

Data frekuensi kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan metode <i>jigsaw</i>			Data frekuensi kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode <i>jigsaw</i>			Keterangan
Skor	Frekuensi	Persentase	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
26-43	8	26,7%	41-58	5	16,7%	Rendah
44-61	13	43,3%	59-76	16	53,3%	Sedang
62-79	9	30%	77-94	9	30%	Tinggi
Jumlah	30	100%	Jumlah	34	100%	-

Jadi terdapat pengaruh antara sebelum dengan sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa. Setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* minat, berpikir kritis, kreatif serta menganalisa suatu materi siswa dapat tergugah dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing, karena metode pembelajaran *jigsaw* mengutamakan diskusi dan tanggung jawab masing-masing siswa dalam pemahaman sebuah materi, selain itu siswa juga menjadi lebih paham dengan analisa yang mereka buat dan dapat lebih mudah meneladani materi Akidah Akhlak.

Dampak teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa yaitu sesuai dengan teori mengenai

metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat mata pelajaran Akidah Akhlak siswa. Metode pembelajaran *jigsaw* adalah suatu cara penguasaan bahan-

bahan pelajaran melalui pengembangan analisa dan penghayatan siswa dalam suatu materi yang di persiapkan sebelumnya oleh pendidik. Pengembangan materi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan berdiskusi antar kelompok dan menghasilkan tim ahli yang tentunya ahli dalam materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Metode pembelajaran *jigsaw* ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu kelompok atau dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tanggung jawab materi yang berbedabeda di setiap kelompoknya, oleh karena itu keberhasilan suatu kelompok hal itu bergantung kepada apa yang disampaikan oleh masing-masing siswa dalam setiap kelompok, jadi siswa tidak ada yang tidur karena masing-masing siswa memiliki tugas yang wajib diberikan kepada kelompoknya.

Dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw* diharapkan mampu menarik perhatian dan keaktifan siswa sehingga pemahaman siswa dapat meningkat serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa juga dapat meningkat sehingga prestasi atau hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, demikian kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa juga dapat meningkat. Menurut Dharma (Pajar Purnomo 2019:70-71), Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi

nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan, lingkungan hidup, kesehatan, kebumihanghutan, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata diantaranya melatih keterampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari; memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip; melatih memecahkan masalah; meningkatkan keaktifan belajar; memberi motivasi belajar kepada siswa; melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok; menumbuhkan daya kreativitas siswa; dan melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi (Pajar Purnomo, 2019:71).

Melalui penggunaan metode pembelajaran jigsaw, para siswa mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara bekerja sama dalam menganalisa dan berpikir kritis pada materi yang akan disajikan sehingga mendapatkan suatu keputusan dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para siswa dapat mengeksplorasi materi, sikap, nilai, dan berbagai strategi dalam pemecahan masalah. Sebagai suatu

strategi pembelajaran, *jigsaw* berakar pada dimensi pribadi dan sosial karena metode *jigsaw* merupakan pembelajaran aktif dan inovatif serta dalam kegiatannya perlu adanya kerja kelompok atau *cooperatif learning*. Oleh karena itu, metode pembelajaran *jigsaw* cocok untuk pembelajaran Akidah Akhlak. Hal itu disebabkan karena metode ini dapat menggugah berpikir kritis, kreatif, analisa siswa dan tanggung jawab siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, selain itu siswa menjadi lebih paham dan dapat lebih mudah meneladani materi Akidah Akhlak walaupun dijadikan dalam bentuk literasi atau fenomena masa kini akan tetapi tidak selamanya soal HOTS menyajikan fenomena masa kini akan tetapi soal HOTS menyajikan sesuatu pengetahuan lama kemudian di analisa menjadi suatu pemahaman materi yang baru sesuai kondisi lingkungan saat ini.

Dampak praktis penelitian ini sesuai dengan teori bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa di *Islamic Boarding School SMP MTA Gemolong Sragentahun* pelajaran 2019/2020, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberi metode pembelajaran *jigsaw*. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa yang setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak yang sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw*. Ada

peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberikan metode pembelajaran *jigsaw*. Dalam metode pembelajaran *jigsaw* akar permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya (Nurdiyansyah dan Eni, 2016: 73).

Model pembelajaran kooperatif secara teoritis dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari beberapa orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya serta didalam satu kelompok, siswa diminta untuk aktif serta mampu menganalisa materi dengan pemahaman masing-masing siswa untuk dijadikan hasil diskusi (Pajar Purnomo, 2019 : 70).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dimana siswa setelah diberi metode pembelajaran *jigsaw* siswa dapat tergugah minat, berpikir kritis,berpikir

kreatif, menganalisa dan siswa pun menjadi lebih mudah dalam memahami materi Akidah Akhlak serta mengambil keputusan atau kesimpulan dari materi Akidah Akhlak, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi pun meningkat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa sebelum diberikan metode pembelajaran *jigsaw* menunjukkan nilai rata-rata 53,7, median 54,75, modus 57,9 dan standar deviasi 13,049. Dari data diperoleh nilai untuk kategori rendah sejumlah 8 siswa dengan persentase sejumlah 26,7%, data pada kategori sedang sejumlah 13 siswa dengan persentase sejumlah 43,3% dan kategori rendah sejumlah 9 siswa dengan persentase sejumlah 30%.
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa sesudah diberikan metode pembelajaran *jigsaw* menunjukkan nilai rata-rata 70,8, median 71,1, modus 71,5 dan standar deviasi 11,9. Dari data diperoleh nilai untuk kategori rendah sejumlah 5 siswa dengan persentase sejumlah 16,7%, data pada kategori sedang sejumlah 16 siswa dengan persentase sejumlah 53,3% dan kategori rendah sejumlah 9 siswa dengan persentase sejumlah 30%.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh hasil  $t_{hitung} 6,687 > t_{tabel} 1,996$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi antara



siswa sebelum diberi metode pembelajaran *jigsaw* dengan siswa yang sesudah memperoleh metode pembelajaran *jigsaw*. Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang sudah diberi metode pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang sebelum memperoleh metode pembelajaran *jigsaw*, karenanya dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa di *Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Guru**

- a. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode *jigsaw learning* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan pembelajaran tidak membosankan.
- b. Guru harus lebih mengenal karakter siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa nyaman.
- c. Metode *jigsaw learning* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang nantinya akan memudahkan siswa dalam memahami, mengingat serta mampu meningkatkan daya analisa siswa dalam

pelajaran dan dapat menjadikan siswa fokus dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan pentingnya akan belajar, menghargai ilmu pengetahuan dan berperilaku yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan.

## 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi kepada peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam lagi tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rodakarya).
- Annisatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras).
- Arifin Nugraha. 2019. *Higher Order Thinking Skills*. (Jakarta : PT Gramedia).
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Atwi Suparman. 2012. *Desain Intruksional Modern*. (Jakarta: Erlangga).
- Bethalisa Sukmaningtyas. 2018. Vol 5No. 2. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Kelas XI Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMA Negeri 1 TanjungRaja*. (Sumatera Selatan : Universitas Sriwijaya).
- Cahya Yuana. 2018. *Kemampuan High Order Thinking*. (<https://www.kompasiana.com/pakcahya/5a828ff8dd0fa8587552/hight-order-thinking-skills?page=1> : diakses pada tanggal 29 Desember 2019).
- David W, Dkk. 2015. *Colaborative Learning : Strategi pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Narulita Yusron, penerjemah. (Bandung (ID) : Nusa Media. Terjemahan dari *Colaborative Learning*.
- Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books).
- Deni Darmawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Depag RI 2006, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta. Depdiknas.
- Eko Warisdiono. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. (Jakarta : Direktorat Pembina SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Fahdiansyah dan Eni Fariatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Nizamia Learning Center : Sidoarjo).
- George Boere. 2017. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Abdul Qodir Shaleh, penerjemah. (Yogyakarta (ID) : Ar-Ruzz Media).
- Hardi. 2014. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. (Surakarta : FATABA Press).

- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Ibnu Rusydi. 2017. Vol 4 No. 1. *Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akidah Akhlak di Sekolah (Penelitian di MTs Al Ghozali Kab. Indramayu)*. (Universitas Wiralodra : Risalah).
- Jamil Suprihatiningrum. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Khoirul Ummah Nissaul dan Subar Junanto. 2017. Hubungan Religiusitas Dengan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. (Surakarta : IAIN Surakarta). URL : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=subar+junanto&btnG=#d=qs\\_qabs&u=%23p%3D7Dygypox\\_vlJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=subar+junanto&btnG=#d=qs_qabs&u=%23p%3D7Dygypox_vlJ)
- Mustahdi. 2018. Modul Penyusunan Soal Keterampilan Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya).
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Pajar Purnomo. 2019. *Penilaian Pembelajaran HOTS*. (Cilacap : Candradimuka Pers).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset).
- . 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar).
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ombak Dua).
- Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Tangerang : Tira Smart).

- Subar Junanto. 2016. Vol 1 No 2. *Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen*. Jurnal at-Tarbawi. ( IAIN Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah). URL : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=subar+junanto&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=subar+junanto&btnG)
- Subar Junanto dan Nuraini Asmaul Kusna. 2018. Vol 5 No 2. *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Conteks, input, Process, and Product (CIPP)*. Jurnal of Disabiliy Studies. URL ; <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/1453/pdf>
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta).
- . 2016. *Statistik untuk penelitian*. (Bandung : Alfa Beta).
- .2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta).
- .2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta).
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rodakarya).
- Tedjo N. Reaksoatmodjo. 2009. *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Bandung : PT Refika Aditama).
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Wina Sanjaya.2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Kencana : Jakarta).
- Yanti, 2019. *Soal UASBN Model HOTS Dinilai Perlukan Tingkat Berpikir Tinggi*. <http://kalsel.kemenag.go.id/berita/523810/Soal-USBN-Model-HOTS-Dinilai-Perlukan-Tingkat-Tinggi>: diakses pada tanggal 29 Desember 2019
- Yaya Suryana. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Pustaka Setia).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN1**

**TES KEMAMPUAN BERPIKIR**

**TINGKAT TINGGI MATA**

**PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Lampiran 1.1. Tes Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum uji coba

1. Rina mempercayai adanya alam ghaib, ia mengimani malaikat dengan apa yang ia ketahui tentang pekerjaan-pekerjaan malaikat yang malaikat tunaikan berdasarkan perintah Allah seperti bertasbih dan beribadah tanpa mengenal lelah.

Dari narasi

- a. Akidah
  - b. Muamalah
  - c. Ibadah
  - d. Syariat
2. Romi pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat dzuhur, setelah sholat ia selalu berdoa kepada Allah SWT. Romi mendoakan kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain bahkan orang yang ia tidak kenal yang sedang tertimpa musibah banjir.

Beriman kepada malaikat bukan hanya mempercayai adanya malaikat, tetapi juga perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat itu sendiri. Berikut ini ada beberapa perilaku menunjukkan keimanan kepada malaikat, **kecuali**

- a. Tomo mengajak Tomi untuk pergi ke warrung internet untuk bermain game, Tomi tidak mau mengikuti kemauan Tomo karena ia berkewajiban untuk pergi kesekolah. Tomo akan merasa bersalah jika ia menggunakan waktunya untuk mencari ilmu malah ia gunakan untuk bermain game.
- b. Surya telah mendengar suara adzan maghrib pukul 18.10 WIB. Kemudian ia bergegas ke masjid untuk menunaikan sholat maghrib sunnah dan kemudian ia
- c. Reta dan Rika. Ketika ia akan melaksanakan sholat, mereka selau



menyempurnakan sholatnya dengan menutup celah dalam shaf. Setelah shaf terlihat rapi dan lurus mereka baru melaksanakan ibadah

d. Ratna selalu datang ke Masjid Al-Ikhlas untuk sholat subuh

Sebelum pengajian dimulai ia bergegas mengambil air wudhu untuk sholat dhuha, ia melaksanakan hal tersebut agar dilihat oleh temannya dan agar temannya menganggap ia adalah teman yang sholehah.

3. Iman kepada malaikat adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak bisa melihat mereka dan bahwa mereka adalah salah satu ciptaan Allah. Malaikat menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya. Bagaimana sebaiknya orang yang beriman kepada malaikat berperilaku?
  - a. Melakukan perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan Allah, karena setiap perbuatan manusia akan di selalu dicatat malaikat Raqib dan Atid.
  - b. Kita yakin bahwa hidup di dunia tidak lain hanyalah permainan dan tipuanbelaka, oleh karena itu tidak boleh tertipu dunia.
  - c. Berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh kesuksesan dalam hidup dengan, menerapkan pola hidup disiplin sepenuhnya.
  - d. Mempersiapkan diri untuk menghadapi akan datangnya hari kiamat denganmeningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
4. Orang yang tidak mempercayai adanya malaikat tidak akan sempurna
  - a. Malaikat adalah makhluk ghaib
  - b. Malaikat adalah salah satu jenis makhluk ciptaan Allah SWT
  - c. Malaikat di ciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang setia kepada-Nya
  - d. Beriman kepada malaikat salah satu dari pokok-pokok kepercayaan dalam islam.

5. Malaikat diciptakan Allah SWT dari cahaya dan malaikat memiliki sifat suci dari sifat-sifat manusia dan jin.

Dari fakta di atas berikut yang bukan merupakan perbedaan manusia dan

- a. Manusia memiliki hawa nafsu sedangkan malaikat tidak.
- b. Malaikat selalu patuh kepada Allah sedangkan semua manusia tidak patuh sama sekali.
- c. Malaikat memiliki tugas yang berbeda sedangkan manusia tidak memiliki tugas yang berbeda.
- d. Malaikat tidak merasakan lapar, sedangkan manusia merasakan lapar.

6.

muncul dengan latar belakang bahwa manusia harus mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan didunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, hati-

- a. Allah SWT.
- b. Malaikat Raqib dan Atid.
- c. Malaikat munkar dan Nakir.
- d. Malaikat Israfil dan Izrail.

7.

dan mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Akan tetapi rasulullah pada saat itu belum bisa membaca dan menulis pada saat turunnya perintah dari Allah SWT, sehingga ia dibantu oleh malaikat sebagai perantara. Malaikat yang sering bertemu dengan rasulullah

- a. Ridwan
- b. Mlik
- c. Jibril
- d. Munkar

8. Perhatikan ayat dibawah ini!

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَائِكَةٍ

Menurut Potongan surat At-Tahrim Ayat 6 tersebut, malaikat yang dinyatakan keras, kasar dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan adalah

- a. Ridwan.
- b. Malik.
- c. Zabaniyah.
- d. Israfil.

9. Hamzah mempercayai makhluk lain selain manusia didunia ini yakni adanya Jin. Ia mengetahui bahwa jin termasuk golongan roh yang berakal dan taklif (agama syariat). Hamzah mengetahui hal-hal yang ghaib adalah sesuatu yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra.

Dari cerita diatas, dapat disimpulkan bahwa Iman kepada jin, dan iblis atau setan

- a. Akhlak
- b. Akidah
- c. Muamalah
- d. Tauhid.

10. diangkat  
menjadi Rasul. Disinilah Rasulullah mendapat wahyu sebagai bentuk pembelajaran untuk dirinya dan umatnya. Kini Gua Hiro menjadi situs

- a. Malaikat Raqib dan Atid
- b. Malaikat Ridwn
- c. Para umatnya

d. Malaikat Jibril

11. Malaikat adalah salah satu makhluk ghaib ciptaan Allah yang harus kita imani. Malaikat adalah makhluk yang tidak mungkin durhaka kepada Allah dan akan selalu taat kepada-Nya. Malaikat berbeda dengan makhluk

- a. Jaiz
- b. Mubah
- c. Wajib
- d. Haram

12. Iblis adalah makhluk ghaib yang di ciptakan dari api. Sifat dasar iblis adalah sombong dan durhaka kepada Allah. Iman kepada iblis

- a. Pokok-pokok ibadah
- b. Pokok-pokok kepercayaan
- c. Rukun Islam
- d. Pokok-pokok akhlak

13. Tugas jin dan manusia adalah sama yaitu beribadah kepada Allah SWT. Dalam setiap gerak geriknya senantiasa mengharap keridhaan Allah semata. Jin juga seperti manusia mereka ada yang jahat dan yang baik. Walaupun jin itu islam akan tetapi pada dirinya masih ada sifat tercela, seperti takabur, riya dan ujub.

Dari pernyataan diatas, perilaku takabur yang dilakukan manusia dibawah

- a. Orang yang suka mencelah dan mengkritik orang lain karena merasa dirinya lebih sempurna.
- b. Orang selalu mencari harta untuk menyantuni yatim piatu di lingkungan mereka.
- c. Orang yang selalu memberikan sedikit hartanya kepada orang miskin agar dilihat orang lain.
- d. Orang muslim yang memberikan makanan kepada orang miskin tanpa sepengetahuan muslim uyang lain.

14. Pak Tio telah mengidap penyakit kanker selama 3 tahun, ia tidak percaya adanya dunia di akhirat disemasa hidupnya. Kemudian Pak Tio pergi kerumah sakit dan dirawat selama 3 hari di ruang ICU untuk menjalani perawatan. Pada hari ke 4 ia dikabarkan telah meninggal dunia.
- a. Setiap manusia akan mati dan bertemu dengan malaikat Izroil.
  - b. Setiap manusia akan ditimbang amalannya oleh malaikat Roqib dan Atid.
  - c. Setiap manusia akan menemui kiamat yang besar ketika malaikat isrofil meniup sangkakala.
  - d. Setiap manusia memiliki kesalahan, dengan tidak bertobat Allah telah mengampuninya.
15. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, ia diciptakan untuk tunduk patuh terhadap Allah. Seperti halnya malaikat, malaikat tidak dapat manusia lihat akan tetapi kita harus percaya adanya
- a. Kemampuan berpikir manusia itu sendiri.
  - b. Kerajinan mengingat malaikat beserta tugasnya.
  - c. Ayat-ayat Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad.
  - d. Kesediaan manusia untuk mengimaninya.
16. Nabi Ibrahim a.s adalah seorang nabi yang taat dan hanif. Pada waktu itu ia hendak menjalankan tugasnya itu menyembelih putra kesayangannya. Iblis ingin menggagalkan ketaatan beliau kepada Allah. Setiap kali nabi Ibrahim digoda oleh iblis, beliau melempar iblis dengan kerikil kecil. Dari kisah diatas, berikut contoh perilaku yang sama seperti yang dilakukan Nabi Ibrahim a.s ketika di goda oleh iblis
- a. Rahman hendak pergi ke panti jompo untuk memberi bantuan kepada yayasan Panti Jompo Al-Hikmah. Akan tetapi ketika ia sampai di depan panti, ia tidak jadi masuk. Karena ia berfikir uang itu akan lebih berguna jika ia belikan mobil mewah yang baru.

- b. Taufik adalah anak yang rajin di kelas. Pada saat itu, ia tidak belajar mata pelajaran Akidah Akhlak karena ia semalam sakit dan di anjurkan untuk istirahat. Keesokan harinya ia datang kesekolah dan mendapati ulangan mendadak. Iblis menhasutnya agar ia meminta bantuan kepada temannya, akhirnya ia memilih untuk mencontek temannya.
- c. Septa mendengar suara adzan, kemudian ia pergi ke masjid dengan berjalan kaki. Di tengah perjalanan ia melihat tas di mall dekat rumahnya. Kemudian ia sadar dan berfikir bahwa itu adalah hasutan iblis, ia kemudia berdzikir dalam perjalanan hingga ia sampai ke masjid untuk sholat.
- d. Tino hendak pergi ke masjid bersama ayahnya. Akan tetapi diperjalanan sandal yang dipakainya rusak, padahal sudah waktunya khamat. ia tidak jadi pergi ke masjid karena malu.

17. Perhatikan ayat dibawah ini!

يٰٓعِبَادِ قُرْءَانَا سَمِعْنَا اِنَّا فَاَقَالُوْا الْحٰنِ مِّنْ نَّفَرًا سَمِعَ اَنَّهُٓ اِلٰى اَوْحٰى قُلْ

رَبِّنَا جَدُّ تَعَالٰى وَاَنَّهُٓ ۙ اَحَدًا ۙ اَبْرٰٓءًا ۙ شَرِكٌ ۙ وَلٰنَبِيَّهٖ ۙ فَاَمَّا الرَّشْدُ ۙ اِلٰى يَهْدِ

وَلَدًا ۙ اَوْلٰٓآ صٰحِبَةً ۙ اَتَّخَذَ مَا

- a. Semua Jin tidak mengakui Rabbnya dan ia tidak suka dengan ayat Allah SWT.
- b. Jin selalu mendengar ayat Al-Quran dimalam hari, akan tetapi ia selalu ingkar kepada Tuhannya.

- c. Jin yang mengakui tentang ke-esaan Allah Swt, ia mendengar ayat-ayat Al-Quran mereka langsung mengatakan bahwa al-Quran itu menakutkan dan dapat memberikan petunjuk ke jalan yang benar.
  - d. Jin yang mengaku muslim dengan mendengar ayat Al-percaya adanya Allah, akan tetapi ia enggan untuk menyembah Allah.
18. Tika berangkat ke TPQ dengan berjalan kaki. Ia sering memberikan sebagian uang sakunya untuk pengemis yang berada di jembatan dekat dengan TPQ.
- a. Munkar
  - b. Munkar dan Nakir
  - c. Roqib
  - d. Izrail
19. Durhaka kepada Allah berawal dari bisikan nafsu pada nurani makhluk. Jin dan seta memiliki nafsu, sehingga mereka kemungkinan mempunyai hasrat untuk durhaka kepada Allah.  
Mengapa malaikat tidak pernah berbuat durhaka kepada Allah?
- a. Karena malaikat tidak memiliki nafsu
  - b. Karena mereka di ciptakan dari cahaya
  - c. Karena mereka menjadi lawan iblis
  - d. Karena mereka makhluk yang mulia.
20. Roni berangkat ke sekolah dengan sepeda barunya. Ia melihat Tika sedang berjalan kaki untuk menuju ke sekolah. Tiba-tiba dengan sengaja Roni menendang kaki Tika saat Tika sedang berjalan. Sehingga Tika terjatuh dan Roni pergi dengan tertawa keras. Malaikat yang bertugas untuk
- a. Malaikat Raqib
  - b. Malaikat Atid
  - c. Malaikat Ridwan
  - d. Malaikat Malik

21. Kelak dunia dan segala isinya akan hancur dan manusia-manusia yang sudah meninggal akan dibangkitkan dari kuburnya. Peristiwa itu akan terjadi keti
  - a. Malaikat Izrail sudah mencabut semua nyawa manusia
  - b. Malaikat Ridwad sudah menyiapkan surge bagi manusia yang taat.
  - c. Malaikat Israfil sudah meniup sangkakala.
  - d. Allah SWT telah mengatakan Kun fayaa kuun.
22. Fani belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sejak ia duduk dibangku kelas 1 SD. Ia mengetahui malaikat, jin, setan dan iblis hidup di alam ghaib. Surge dan neraka termaksud kedalam alam ghaib. Alam ghaib merupakan alam dunia yang berada diluar batas kemampuan akal manusia. Hal tersebut membuktikan bahwa alam
  - a. Alam Rohani
  - b. Alam Barzakh
  - c. Alam Jasmani
  - d. Alam Akhirat
23. Jin artinya yang tersembunyi atau tertutup. Oleh karena itu manusia tidak bisa melihat kehidupan mereka dengan mata telanjang. Jin berada di alam dunia ini, hanya saja jin berada di alam ghaib. Bagaimana kita menyikapi hal ini?
  - a. Kita tidak boleh beriman kepada Jin karena ia ghaib.
  - b. Kita wajib percaya adanya jin, akan tetapi tidak boleh menyembah kepadanya.
  - c. Kita tidak boleh mempercayai jin, karena ia tidak terlihat oleh manusia.
  - d. Kita sebagai seorang muslim hendaknya tidak beriman kepada sesuatu yang ghaib.
24. Tanti datang kesekolah menggunakan sepeda motor barunya dan selalu menggunakan sepatu baru setiap minggunya. Ia mengatakan kepada temannya bahwa ia adalah orang terkaya di sekolahnya. Ia selalu berteman dengan orang yang kaya sepertinya dan ia tidak mau berbicara dengan



orang yang tidak kaya seperti dia dan dia enggan untuk melaksanakan ibadah padahal ia adalah seorang muslim.

Dari cerita di atas, sifat tanti menunjukkan sifat dasar ya

- a. Malaikat
- b. Jin
- c. Manusia biasa
- d. Setan dan Iblis

25. Para calon anggota legislatif kerap mengumbar janji pada saat kampanye pemilihan umum. Apabila janji tersebut tidak ditepati, maka mereka golongan...

- a. Musyrik
- b. Munkar
- c. Munafik
- d. Murtad

26. Orang Nifak sulit ditebak, sebagaimana sulitnya menebak tembusan lubang tikus di padang pasir, karena...

- a. Banyaknya kawan dalam pergaulannya
- b. Kematangan dan kepandaiannya
- c. Sikapnya yang selalu berbeda-beda
- d. Teman akrabnya

27. bererti orang terdekat  
yang diam-diam berkhianat. Sikap yang dimilikinya tidak menentu, tidak sesuai anatar ucapan dan perbuatannya. Ungkapan tersebut ditujukan

- a. Perbuatan Syirik
- b. Orang yang menduakan Allah SWT
- c. Sikap fasik
- d. Orang yang bersifat nifaq

28. Menurut surat Al-  
dijauhi.

- a. Sebaiknya

- b. Sepantasnya
  - c. Harus
  - d. Lebih baik
29. Rani adalah orang yang pandai dalam menyembunyikan fakta-fakta yang merugikan dirinya dan ia selalu menonjolkan hal-hal yang menguntungkan dirinya. Rani termasuk orang yang pandai bersilat lidah. Kepandaian
- a. Teman-teman bergaulnya
  - b. Kematangan berfikir
  - c. Banyaknya kawan dalam pergaulan
  - d. Sikapnya yang selalu mendua

30. Perhatikan Hadist di bawah ini!

الْأَصْغَرُ الشَّرُّ كَعَلَيْكُمْ أَخَوْفَمَا أَخَافِينَ

Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa perkara yang paling dikhawatirkan oleh rasullah ada syirik kecil. Yang dimaksud syirik kecil adalah...

- a.
  - b. Menyekutukan Allah SWT
  - c. Menduakan Allah dengan makhluknya
  - d. Mendurhakai Allah
31. Suatu hari terlihat anak saudagar kaya pergi ke pasar ia melihat pengemis tua, pengemis tersebut mengaku berusia 60 tahun. Pengemis tua itu terlihat sakit dan renta. Anak saudagar kaya tidak tega melihat pengemis tua tersebut, kemudin tanpa sepengetahuan tetangga dan pengemis tua, anak saudagar kaya diam-diam memberikan 100 unta untuk pengemis tua agar pengemis tua mampu menyambung hidup.
- Perilaku dibawah ini yang yang bertentangan atau tidak sama dengan perilaku kasus di
- a. Rani memberikan makanan kepada kucing tetangga agar kucing tersebut tidak mati, karena kucing tersebut ditinggalkan oleh pemiliknya ke luar kota.

- b. Siwi tidak menggunakan barang mewah di sekolah, karena sekolah adalah tempat belajar walaupun ia adalah anak dari seorang gubernur di Jawa.
  - c. Rusdi menyantuni anak yatim di Sukoharjo, ia memberikan uang tanpa amplop dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV
  - d. Tina sering membantu guru membersihkan perpustakaan, agar perpustakaan terlihat rapi dan indah dan siswa rajin datang ke perpustakaan.
32. Pak Ari sedang menceritakan dirinya yang telah memberikan bantuan berupa uang dan bahan pangan untuk korban bencana untuk tetangga
- ifat
- a. Diketahui orang lain.
  - b. Dertawakan orang lain.
  - c. Mempunyai pahala yang cukup besar.
  - d. Diulang lagi pada kesempatan lain.
33. Dahulu ada seorang tokoh terpendang madinah yang mengaku islam ,ia bernama Abdulla
- ia sudah memendam rasa bencinya terhadap Nabi Muhammad karena Nabi padam. Sehingga ia memfitnah bahawa istri Nabi SAW telah berselingkuh,
- SAW untuk mensholatkan jenazah Abdullah Ibnu Sani.
- Dari cerita diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Abdullah Ibnu Saba
- a. Dirinya menyatakan iman kepada Allah, tetapi hatinya tidak beriman.
  - b. Dirinya tidak menyatakan iman kepada Allah, tetapi ia bertaqwa.
  - c. Dirinya menyatakan iman kepada Allah dan hatinya beriman.
  - d. Dirinya menyatakan Iman kepada Allah, tetapi hatinya jujur.
34. Perhatikan Ayat dibawah ini!

رَاءُونَ كَسَالًا قَامُوا الصَّلَاةَ إِذَا قَامُوا إِذَا خَدَّعْتَهُمْ وَهُوَ اللَّهُ مُحْتَدٍ عُونَ الْمُتَنَفِقِينَ إِنَّ

قَلِيلًا إِلَّا اللَّهُ يَذَّكُرُونَ وَلَا النَّاسُ

Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti

Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna...

- a. Mereka sholat karena ingin beribadah kepada Allah
  - b. Mereka berdiri untuk sholat walaupun dengan malas, akan tetapi mereka berpikir supaya diberi pahala oleh Allah
  - c. Mereka berdiri untuk sholat agar dilihat oleh manusia dengan ibadah yang mereka perbuat, padahal mereka sholat dengan rasa malas.
  - d. Mereka sholat agar dilihat manusia yang lain bahwa ia adalah orang yang beriman dan dicinta oleh Allah.
35. Suatu hari anak kepala sekolah di SMP 1 Sukamaju membawa tas mewah, ia sengaja memakainya di sekolah agar siswa di SMP tersebut terpesona melihat tas mewahnya kemudian ia mengatakan kepada teman-temannya bahwa tas itu seharga 2 juta dan ia selalu dibelikan tas mewah sebulan sekali agar ia mendapat pujian dariteman-temannya.
- a. Bangga Diri
  - b.
  - c. Sombong
  - d. Nifaq
36. Nifaq Amali merupakan kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan. Kasus dibawah ini yang
- a. Ridwan pergi ke masjid untuk sholat bersama ayahnya agar mendapat pahala dari Allah SWT.

- b. Rani memberikan makanan bergizi pada bulan ramadhan kepada anak-anak di panti asuhan, agar mereka sehat dalam menjalankan puasa.
  - c. Reza berjanji akan datang kerumah Sina untuk mengerjakan tugas kelompok bersama, akan tetapi reza tidak datang kerumah Sina karena Reza pura-pura sakit kepala.
  - d. Rofiq sering kali membicarakan hal negatif tentang Tina dihadapan teman-temannya, karena Rofiq tidak suka Tina selalu mendapat juara di kelasnya.
37. Suatu hari Ana mendatangi rumah Siwi untuk mengatakan bahwa dirinya adalah salah satu anak dari pengusaha kaya di Surabaya. Ia memberikan alat tulis mahal kepada siwi. Ia mengatakan harga alat tulis tersebut 500 ribu agar Siwi simpati dan memujinya bahwa ia adalah teman yang kaya dan baik.

Terkait dengan narasi di atas, berikut **yang tidak termasuk perilaku yang sama** dari narasi diatas adalah...

- a. Pak Tio telah menunaikan haji ditahun kemarin, dan ditahun ini ia akan menunaikan haji lagi. Pak Tio sering mengunggah foto -orang menganggapnya hebat dan kaya raya.
  - b. Pak Rahmad telah sering membangga banggakan dirinya, karena ia telah lulus dari kuliah S3 nya dan ia meminta tetangga dan kerabatnya untuk memanggilnya professor.
  - c. Rio menampakkan wajah pucat, muka mengantuk dan badan lemah supaya orang-orang tahu bahwa ia rajin sholat malam karena takut akhirat.
  - d. Tantri adalah siswa yang cerdas dikelas, ia selalu membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika, ia tidak memberikan tugasnya secara cuma-cuma untuk dicontek oleh temannya.
38. Perhatikan Q.S Al-

﴿يُرَاءُونَ هُمُ الَّذِينَ﴾ سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ عَنْ هُمُ الَّذِينَ ﴿لِلْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ﴾

-orang yang sholat. (5) Yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya. (6) Orang-

- a. Allah akan memberikan ancaman bagi orang yang riya dalam melaksanakan sholat dan diancam sebagai pendusta agama.
  - b. Orang akan berdosa ketika lalai dalam sholat, walaupun ia melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.
  - c. Allah akan memberikan pahala kepada orang yang rajin melaksanakan sholat, walaupun orang tersebut lalai dalam melaksanakan sholat.
  - d. Allah akan memberikan azab kepada seseorang yang enggan mengerjakan sholat.
39. Vina adalah murid yang rajin didalam kelas, ia selalu berpakaian rapi dan bersih. Suatu hari ia datang kesekolah menggunakan jilbab barunya, ia mengatakan kepada temannya bahwa jilbab yang ia miliki merupakan jilbab dengan merk ternama di Indonesia. Kemudian temannya tidak mau mendekatinya karena sifatnya.
- a. Seseorang yang
  - b. Seseorang yang berpakaian rapi dan indah pantas untuk dicontoh.
  - c. Seseorang yang memakai jilbab berarti ia telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim
  - d. Seseorang yang mempunyai sifat dengki akan terkalahkan

40. Perhatikan terjemah hadist berikut ini!

-Hadist)

- a. Allah tidak akan mengampuni dosa seseorang yang berbuat
  - b. Allah tidak kan mengampuni orang yang berbuat riya karena riya merupakan syirik kecil, walaupun sebesar biji dzarah.
  - c. Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat semut kecil, dia akan melihat pahalanya di akhirat.
  - d. Barang siapa yang melakukan kebajikan sebesar biji dzarah maka dia akan melihatnya di depannya.
41. Tantri datang ke mall untuk berbelanja dalam rangka menyambut Idul fitri. Ia selalu mengajak Anis untuk menemaninya berbelanja, ia membeli 10 baju dan 10 celana panjang dan mahal-mahal. Tantri selalu mengatakan kepada anis bahwa celan dan bajunya mahal dan mewah. Ia mengatakan seperti itu supaya Anis memujinya dan menginginkan pakaian yang ia gunakan. Perilaku Tant
- a. Membelanjakan uang dengan boros
  - b. agar temannya memujinya
  - c. Perlaku tersebut merupakan perilaku tercela yang harus kita hindari
  - d. Setiap manusia perlu menggunakan barang yang bersih dan mewah, terlebih saat melaksanakan sholat di hari raya Idul fitri.
42. berubah menjadi syirik akbar dalam tiga hal, **kecuali**
- a. an, misalnya seseorang yang menampakan dirinya di hadapan manusia bahwa dia seorang mukmin demi menjaga harta dan darahnya.
  - b. seseorang

c.

kaya di hadapan manusia lainnya.

d. Jika seseorang dalam amalannya lebih dominan menginginkan tujuan dunia dan tidak mengharapkan wajah Allah SWT.

43. Perhatikan ayat dibawah ini!

نَاسٍ رِثَاءَ مَا لَهُ يُنْفِقُ كَالَّذِي وَالَّذِي بِالْمَنْ صَدَقْتِكُمْ تُبْطِلُوا آيَاتِنَا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

هُ رَوَابِلٌ فَأَصَابَهُ رُطَابٌ عَلَيْهِ صَفْوَانٌ كَمَثَلِ فَمَثَلُهُ الْأَخْرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ وَلَا أَلَدَ

الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي لَا وَاللَّهُ كَسَبُوا مِمَّا شَاءَ عَلَى يَقْدِرُونَ لَا صَادًا فَتَرَكَ



Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti

bertanah lalu ditimpa oleh hujan lebat hingga menjadi licin dan

a. Kalimat ini untuk menyatakan tamsil keadaan orang munafik yang menafkahkan hartanya dengan tujuan untuk memperoleh pujian dari manusia.

b. Kalimat ini menunjukkan permisalan untuk orang yang tidak beriman kepada Allah

c. Kalimat ini menunjukkan dibatakannya sedekah karena sifat

d. Kalimat ini untuk menyatakan keadaan orang yang beriman yang dianiaya oleh orang munafik karena orang beriman bersedekah.

44. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1) Alif rajin menunaikan ibadah sholat dimasjid, agar temannya simpati melihatnya di masjid.



- 2) Amin selalu memakai sepatu mahal disekolah, agar teman-temannya memujinya.
- 3) Jarot anak yang pandai dikelas, ia selalu memberikan tugasnya ketemannya agar temannya mencontek hasil kerjanya.
- 4) Bayu selalu mengatakan kepada temannya bahwa ia selalu bersedekah setiap harinya, agar bayu dianggap muslim yang baik oleh temannya.

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk perilaku yang mencerminkan perilaku

- a. 1 dan 2
- b. 3 dan 4
- c. 1 dan 4
- d. 2 dan 3

45. Perhatikan ayat dibawah ini!

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَاهَا إِذَا أُوتِيَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

Pada penggalan hadist yang bergaris bawah di atas memiliki arti empat sifat siapa yang memilikinya menjadi seorang **munafik sejati** Salah satu contoh orang yang memiliki sifat dari ungkapan penggalan

- a. Rina diberi amanat untuk menyampaikan pesan kepada bu guru bahwa Toni sedang sakit sehingga ia tidak bisa masuk les tambahan mata pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi Rina tidak menyampaikan pesan itu kepada bu guru.
- b. Vina meminta Resa untuk mengerjakan soal Akidah Akhlak akan tetapi Resa tidak mau mengerjakan soal tersebut, karena tugas itu milik Vina.
- c. Rahmad adalah siswa yang cerdas dikelas, ia selalu membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika,

ia tidak memberikan tugasnya secara cuma-cuma untuk dicontek temannya.

- d. Rani berkata dengan jujur bahwa hari ini ia tidak bias masuk kesekolah, karena ibunya sakit di Rumah Sakit Citra Kusuma.

46. Sahabat pernah keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan dimana orang banyak yang tertimpa musibah. Lalu Abdullah bin Ubay

bar meninggalkan Rasulullah. Kemudian ungkapan itu terdengar oleh Zaid bin Arqam , kemudian ia melaporkan kepada Rasulullah tentang ucapan Abdullah bi Ubay. Akan tetapi ketika Abdullah bin Ubay ditanya oleh

Terkait dengan narasi di atas, berikut yang termasuk contoh dari perilaku diatas di adalah ...

- a. Vina meminta Resa untuk mengerjakan tugas Akidah Akhlak milik Vina, akan tetapi Resa tidak mau mengerjakan soal tersebut, karena tugas itu milik Vina dan ia takut dimarahi oleh gurunya.
- b. Robby menjanjikan hadiah kepada adiknya, akan tetapi ia lupa membelikan hadiah untuk adiknya, sehingga adiknya memusuhi Robby karena mengira kakaknya berbohong.
- c. Pak Totok sering membangga-banggakan dirinya dihadapan tetangga dan kerabatnya, karena ia telah lulus dari kuliah S3 nya di salah satu universitas di Australia, ia meminta tetangga dan kerabatnya untuk memanggilnya professor.
- d. Siska sering mengunggah foto di sosial media miliknya ketika ia sedang sholat dan membaca Al-l itu karena ingin di puji temannya sebagai wanita sholehah, ketika ia ditanya melakukan hal demikian ia hanya ingin mengajak temannya untuk rajin beribadah.

47. Menghindari diri dari sifat nifaq harus menjadi watak setiap muslim.

Adapun upaya untuk menghindarkan diri dari sifat nifaq yaitu dengan menjauhi larangan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pernyataan di atas, berikut **yang tidak termasuk** contoh

- a. Vina meminta Tina untuk memberikan pernyataan yang baik terhadap kosmetik yang dijual oleh Vina, akan tetapi Tina tidak mau karena kosmetik yang dijual Vina merupakan barang palsu.
- b. Tina mengajak Retno ke Rumah Sakit Citra Medika untuk menjenguk Toni yang sedang sakit tifus, akan tetapi Retno tidak mau karena Retno tidak mau tertular penyakit Toni.
- c. media mereka, agar teman-temannya iri dengan mereka, akan tetapi Rani tidak mau jika tujuan Septa agar teman-teman mereka iri dengan mereka.
- d. Rimta telah berjanji untuk datang ke rumah Vani sore ini, akan tetapi Rimta tidak bisa datang karena ia sakit, Vani mendoakan kesembuhan Rimta dan memaafkan Rimta yang tidak jadi datang kerumahnya.

48. Orang munafik adalah orang yang menampakkan islam secara lahiriyah dihadapan kaum muslimin, menampakkan bahwa dirinya adalah seorang muslim dan bias menampakkan sebagian amal ibadah dihadapan orang lain.

Pernyataan diatas apabila dikaitkan dengan perilaku tercela yang terjadi di lingkungan sekolah

- a. Panji telah melakukan kesalahan kepada temannya dikelas, maka ia harus bersediamenerima sanksi dari sekolah yaitu dengan berpuasa daud selama 2 minggu.
- b. ketika pulang untuk liburan karena tidak ada pembina asrama yang mengontrol sholat, Tika tidak sholat berjamaah bahkan ia akan sholat diakhir waktu.

- c. Bahrul tiba-tiba memukul Totok yang telah melakukan penganiayaan terhadap dirinya dilapangan sekolah, kemudian Totok mengatakan bahwa Bahrul lah yang mencari permasalahan dengannya.
  - d. Masyitoh memberi kesempatan kepada Hadijah untuk meminta maaf ataskesalahannya, akan tetapi Hadijah tidak mau karena ia merasa tidak melakukan kesalahan kepada Masyitoh
49. Pak Ramzi adalah pegawai di salah satu PT PetroChina. Ia beragama Islam, sedangkan pemiliknya tentunya orang non Islam. PT PetroChina selalu curang dan selalu mencari laba disegala aspek produk pangan. Pak Ramzi selalu menjelek-jelekan PT Fathonah yang pemiliknya adalah seorang muslim, dulu ia tidak diterima kerja di PT Fathonah karena cara kerja Pak Ramzi tidak maksimal. Oleh karena itu ia selalu menjelek-jelekan PT Fathonah di hadapan banyak orang, sedangkan PT Fathonah berlandaskan hukum syariah dalam perusahaan pangan.
- a. Tidak senang dengan kemenangan Islam dalam bidang ekonomi.
  - b. Membenci Rasulullah SAW dan umat Islam.
  - c. Merasa gembira dengan PT PetroChina karena berlandaskan syariah.
  - d. Mendustakan sebagian apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

50. Perhatikan ayat dibawah ini!

نُيْرِيْدُوْنَ قَبْلِكَ مِنْ أَنْزَلِ وَمَا إِلَيْكَ أَنْزَلِ بِمَاءِ أَمْوَانَهُمْ يَزْعُمُونَ الَّذِينَ إِلَى تَرَأَلَمْ

لَمَّا لِيُضِلُّهُمْ أَنْ الشَّيْطَانِ وَيُرِيْدُ بِهِ يَكْفُرُوا أَنْ أَمْرُوا وَقَدْ الطَّنْغُوتِ إِلَى بَتَحَا كُمُوَأْ

بَعِيدًا ض

*mereka*

*hendak berhakim kepada thaghut". Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna...*

- a. maka Allah akan  
mengazabnya di hari kiamat.
- b. Orang yang hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata, maka ia sesat sejauh-jauhnya.
- c. Orang yang berlaku thaghut akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat dan akan dihakimi oleh Allah SWT.
- d. Orang yang terbiasa dengan kebohongan, maka ia akan sesat selamanya baik didunia dan akhirat.

Lampiran 1.2.Kunci jawaban Tes Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)  
mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum uji coba

<b>NO</b>	<b>NO</b>	<b>NO</b>	<b>NO</b>	<b>NO</b>
<b>1. A</b>	<b>11. C</b>	<b>21. C</b>	<b>31. C</b>	<b>41. B</b>
<b>2. D</b>	<b>12. B</b>	<b>22. B</b>	<b>32. A</b>	<b>42. A</b>
<b>3. A</b>	<b>13. A</b>	<b>23. B</b>	<b>33. A</b>	<b>43. A</b>
<b>4. D</b>	<b>14. A</b>	<b>24. D</b>	<b>34. C</b>	<b>44. C</b>
<b>5. B</b>	<b>15. B</b>	<b>25. C</b>	<b>35. B</b>	<b>45. A</b>
<b>6. B</b>	<b>16. C</b>	<b>26. C</b>	<b>36. C</b>	<b>46. D</b>
<b>7. C</b>	<b>17. C</b>	<b>27. D</b>	<b>37. D</b>	<b>47. B</b>
<b>8. C</b>	<b>18. C</b>	<b>28. C</b>	<b>38. A</b>	<b>48. B</b>
<b>9. B</b>	<b>19. A</b>	<b>29. D</b>	<b>39. A</b>	<b>49. A</b>
<b>10. D</b>	<b>20. B</b>	<b>30. C</b>	<b>40. B</b>	<b>50. B</b>



Siswa	Jawaban Butir Soal									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
5	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
6	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
9	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
12	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
13	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
16	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
18	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
19	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
24	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
25	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1







Siswa	Jawaban Butir Soal										
	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
2	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
3	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
4	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
5	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
6	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
7	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
8	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
9	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
10	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
11	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
12	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0
13	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
14	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
15	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
16	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
19	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
20	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
21	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
22	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
23	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
24	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
25	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
27	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
28	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
30	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1

Lampiran 1.4. Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Siswa	Jawaban Butir Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
3	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
4	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
5	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
8	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
10	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
$\Sigma X$	27	28	27	24	19	27	27	16	21	27
$r_{xy}$	0,5115	0,4744	0,3833	0,3945	0,4922	0,2069	0,4795	0,0116	0,4063	0,4634
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
$\Sigma X^2$	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid

Siswa	Jawaban Butir Soal									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
5	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
6	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
9	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
12	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
13	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
16	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
18	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
19	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
24	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
25	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
$\Sigma X$	13	23	23	21	14	23	26	24	20	13
$r_{XY}$	0,1078	0,5016	0,3879	0,4273	0,3645	0,3879	0,3849	0,166	0,2449	0,3893
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
$\Sigma X^2$	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid

Siswa	Jawaban Butir Soal									
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
3	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
9	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
10	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
12	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
14	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
15	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
16	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
18	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
19	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
21	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
22	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
23	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
24	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0
25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
$\Sigma X$	23	25	14	16	23	20	13	19	18	25
$r_{XY}$	0,3992	0,3163	0,3838	0,3876	0,3537	0,398	0,4281	0,5121	0,4478	0,213
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
$\Sigma X^2$	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak

Siswa	Jawaban Butir Soal					
	40	41	42	43	44	45
1	0	0	1	0	0	0
2	1	0	1	1	0	0
3	1	0	1	0	0	0
4	1	0	1	1	1	1
5	1	0	0	1	1	1
6	1	1	1	0	0	1
7	1	1	1	1	0	1
8	1	0	1	1	0	1
9	1	0	1	0	0	1
10	0	0	1	1	1	1
11	1	1	0	1	1	1
12	1	0	0	1	0	1
13	1	0	0	1	0	1
14	1	1	1	1	0	1
15	0	0	0	1	0	0
16	1	0	1	0	1	1
17	1	1	1	1	1	1
18	1	0	0	1	0	1
19	1	0	1	1	1	1
20	0	0	1	1	1	1
21	1	0	1	1	0	1
22	1	1	1	1	0	1
23	1	0	1	1	0	1
24	0	0	1	1	0	1
25	1	0	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1
27	1	0	0	0	0	1
28	1	0	0	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1
$\Sigma X$	25	9	22	24	13	26
$r_{XY}$	0,213	0,434	-0,02	0,346	0,467	0,58306
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
$\Sigma X^2$	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid

Siswa	Jawaban Butir Soal					Total( Y)	Y <sup>2</sup>
	31	32	33	34	35		
1	1	0	0	0	0	22	484
2	0	0	1	0	0	26	676
3	0	0	1	1	0	15	225
4	1	0	0	1	1	36	1296
5	0	0	1	0	0	26	676
6	0	1	0	1	0	32	1024
7	0	1	0	1	0	40	1600
8	0	1	0	0	1	28	784
9	0	1	1	0	1	33	1089
10	0	0	1	0	0	30	900
11	1	0	0	1	0	40	1600
12	1	1	0	0	0	32	1024
13	1	1	0	1	0	31	961
14	0	0	1	0	0	28	784
15	1	0	1	0	0	33	1089
16	1	0	0	1	0	33	1089
17	1	1	1	1	1	39	1521
18	0	1	1	1	0	32	1024
19	0	1	1	1	0	38	1444
20	0	1	0	0	1	41	1681
21	1	1	1	0	0	39	1521
22	1	0	1	0	1	42	1764
23	0	0	1	0	1	31	961
24	1	0	1	0	1	29	841
25	0	1	1	1	0	42	1764
26	0	1	1	1	1	42	1764
27	1	0	1	1	1	42	1764
28	1	1	1	1	0	40	1600
29	1	1	0	1	1	44	1936
30	0	0	0	1	1	43	1849
<b>ΣX</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>1029</b>	<b>36735</b>
<b>r<sub>XY</sub></b>	<b>0,2102</b>	<b>0,3704</b>	<b>0,102</b>	<b>0,3876</b>	<b>0,3771</b>		
<b>r tabel</b>	<b>0,361</b>	<b>0,361</b>	<b>0,361</b>	<b>0,361</b>	<b>0,361</b>		
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>Tidak</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>		



Lampiran 1.5. Contoh Perhitungan Uji Validitas Butir Soal No. 1 Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	22	1	484	22
1	26	1	676	26
0	15	0	225	0
1	36	1	1296	36
0	26	0	676	0
1	32	1	1024	32
1	40	1	1600	40
1	28	1	784	28
1	33	1	1089	33
0	30	0	900	0
1	40	1	1600	40
1	32	1	1024	32
1	31	1	961	31
1	28	1	784	28
1	33	1	1089	33
1	33	1	1089	33
1	39	1	1521	39
1	32	1	1024	32
1	38	1	1444	38
1	41	1	1681	41
1	39	1	1521	39
1	42	1	1764	42
1	31	1	961	31
1	29	1	841	29
1	42	1	1764	42
1	42	1	1764	42
1	42	1	1764	42
1	40	1	1600	40
1	44	1	1936	44
1	43	1	1849	43
27	1029	27	36735	958

## Perhitungan Uji Validitas Butir No.1

Perhitungan:

Diketahui:

	27
	1029
$\sum X^2 =$	27
$\sum Y^2 =$	36735
	958
-	957
$\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} =$	81
$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} =$	43290
$\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{n} =$	3499929
$\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}} =$	1870,81

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= 957/1870,81$$

$$= 0,511543$$

r hitung = 0,5115434 disederhanakan menjadi 0,512

r table = 0,361

Kesimpulan:

r hitung (0,512) > r tabel (0,361), artinya butir no.1 dinyatakan valid.

Lampiran 1.6. Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Siswa	Butir Atas									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
3	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
4	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
5	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
8	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
10	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>ΣX</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	<b>19</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>27</b>

Siswa	Butir Atas									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
5	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
6	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
9	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
12	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
13	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
16	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0
18	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
19	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
24	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
25	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
<b>ΣX</b>	<b>13</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>13</b>

Siswa	Butir Atas					TOTAL X
	21	22	23	24	25	
1	0	0	1	0	1	15
2	1	1	1	1	1	18
3	0	0	0	0	1	5
4	1	1	1	1	1	17
5	1	0	1	1	1	16
6	1	0	1	1	1	17
7	1	1	1	1	0	20
8	0	0	1	1	1	15
9	1	0	1	1	1	20
10	1	0	0	1	1	16
11	1	1	1	1	1	21
12	1	0	1	1	1	18
13	1	0	1	1	1	21
14	0	0	1	1	1	15
15	1	0	1	1	0	19
16	1	0	1	1	1	19
17	1	0	1	1	1	19
18	1	0	1	1	1	17
19	1	1	1	1	1	20
20	1	0	1	1	1	22
21	1	1	1	1	1	21
22	1	1	1	0	1	24
23	1	1	1	1	1	19
24	1	0	1	1	1	13
25	1	1	1	1	1	22
26	1	1	1	1	1	23
27	1	1	1	1	1	25
28	1	0	1	1	1	22
29	1	0	1	1	0	21
30	1	0	1	1	1	22
<b><math>\Sigma X</math></b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>562</b>

Siswa	Butir Bawah									
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
6	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
9	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
10	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
13	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
14	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
17	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
18	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
22	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
23	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
24	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
25	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
26	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
27	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
28	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
<b>ΣX</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>23</b>

Siswa	Butit Bawah									
	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
2	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
6	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
8	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
9	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
10	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
12	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
13	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
14	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
15	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
16	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
19	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
22	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
23	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
24	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
26	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
27	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
28	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>ΣX</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>25</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

Siswa						Total Y
	46	47	48	49	50	
1	1	0	0	0	0	7
2	0	0	1	0	0	8
3	0	0	1	1	0	10
4	1	0	0	1	1	19
5	0	0	1	0	0	10
6	0	1	0	1	0	15
7	0	1	0	1	0	20
8	0	1	0	0	1	13
9	0	1	1	0	1	13
10	0	0	1	0	0	14
11	1	0	0	1	0	19
12	1	1	0	0	0	14
13	1	1	0	1	0	10
14	0	0	1	0	0	13
15	1	0	1	0	0	14
16	1	0	0	1	0	14
17	1	1	1	1	1	20
18	0	1	1	1	0	15
19	0	1	1	1	0	18
20	0	1	0	0	1	19
21	1	1	1	0	0	18
22	1	0	1	0	1	18
23	0	0	1	0	1	12
24	1	0	1	0	1	16
25	0	1	1	1	0	20
26	0	1	1	1	1	19
27	1	0	1	1	1	17
28	1	1	1	1	0	18
29	1	1	0	1	1	23
30	0	0	0	1	1	21
<b>ΣX</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>467</b>



Lampiran 1.7. Contoh Perhitungan Uji Reliabilitas

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	15	7	225	49	105
2	18	8	324	64	144
3	5	10	25	100	50
4	17	19	289	361	323
5	16	10	256	100	160
6	17	15	289	225	255
7	20	20	400	400	400
8	15	13	225	169	195
9	20	13	400	169	260
10	16	14	256	196	224
11	21	19	441	361	399
12	18	14	324	196	252
13	21	10	441	100	210
14	15	13	225	169	195
15	19	14	361	196	266
16	19	14	361	196	266
17	19	20	361	400	380
18	17	15	289	225	255
19	20	18	400	324	360
20	22	19	484	361	418
21	21	18	441	324	378
22	24	18	576	324	432
23	19	12	361	144	228
24	13	16	169	256	208
25	22	20	484	400	440
26	23	19	529	361	437
27	25	17	625	289	425
28	22	18	484	324	396
29	21	23	441	529	483
30	22	21	484	441	462
<b>Jumlah</b>	562	467	10970	7753	9006
<b>N</b>	30				

$\sum X =$	562
$\sum Y =$	467
$\sum X^2 =$	10970
$\sum Y^2 =$	7753
$\sum XY =$	9006
$N \sum XY - (\sum X)(\sum Y) =$	7726
$N \sum X^2 - (\sum X)^2 =$	13256
$N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 =$	14501
$\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} =$	1,92E+08
$\sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}} =$	13864,53
$r_{XY} =$	0,557249

Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \cdot r_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})} \\
 &= \frac{2 \cdot 0,557249}{1 + 0,557249} \\
 &= \frac{1,114498}{1,557249} \\
 &= 0,7156
 \end{aligned}$$

$$r \text{ tabel} = 0,361$$

$$r \text{ hitung} = 0,715$$

Kesimpulan

$r \text{ hitung} (0,715) > r \text{ table} (0,361)$ , artinya tes kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran akidah akhlak dinyatakan reliabel.

Lampiran 1.8. Butir Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Uji Coba

1. Rina mempercayai adanya alam ghaib, ia mengimani malaikat dengan apa yang ia ketahui tentang pekerjaan-pekerjaan malaikat yang malaikat tunaikan berdasarkan perintah Allah seperti bertasbih dan beribadah tanpa mengenal lelah.
  - a. Akidah
  - b. Muamalah
  - c. Ibadah
  - d. Syariat
2. Romi pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat dzuhur, setelah sholat ia selalu berdoa kepada Allah SWT. Romi mendoakan kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain bahkan orang yang ia tidak kenal yang sedang tertimpa musibah banjir.
 

Beriman kepada malaikat bukan hanya mempercayai adanya malaikat, tetapi juga perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat itu sendiri. Berikut ini ada beberapa perilaku menunjukkan keimanan kepada malaikat, **kecuali**

  - a. Tomo mengajak Tomi untuk pergi ke warung internet untuk bermain game, Tomi tidak mau mengikuti kemauan Tomo karena ia berkewajiban untuk pergi kesekolah. Tomo akan merasa bersalah jika ia menggunakan waktunya untuk mencari ilmu malah ia gunakan untuk bermain game.
  - b. Surya telah mendengar suara adzan maghrib pukul 18.10 WIB. Kemudian ia bergegas ke masjid untuk menunaikan sholat maghrib id ia mengambil air wudhu. Sholat
  - c. dan Rika. Ketika ia akan melaksanakan sholat, mereka selalu menyempurnakan sholatnya dengan menutup celah dalam shaf. Setelah

shaf terlihat rapi dan lurus mereka baru melaksanakan ibadah sholat

- d. Ratna selalu datang ke Masjid Al-  
dan mengikuti kajian setiap paginya di masjid tersebut. Sebelum pengajian dimulai ia bergegas mengambil air wudhu untuk sholat dhuha , ia melaksanakan hal tersebut agar dilihat oleh temannya dan agar temannya menganggap ia adalah teman yang sholehah.
3. Iman kepada malaikat adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak bisa melihat mereka dan bahwa mereka adalah salah satu ciptaan Allah. Malaikat menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya.  
Bagaimana sebaiknya orang yang beriman kepada malaikat berperilaku?
    - a. Melakukan perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan Allah, karena setiap perbuatan manusia akan di selalu dicatat malaikat Raqib dan Atid.
    - b. Kita yakin bahwa hidup di dunia tidak lain hanyalah permainan dan tipuanbelaka, oleh karena itu tidak boleh tertipu dunia.
    - c. Berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh kesuksesan dalam hidup dengan, menerapkan pola hidup disiplin sepenuhnya.
    - d. Mempersiapkan diri untuk menghadapi akan datangnya hari kiamat denganmeningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
  4. Orang yang tidak mempercayai adanya malaikat tidak akan sempurna
    - a. Malaikat adalah makhluk ghaib
    - b. Malaikat adalah salah satu jenis makhluk ciptaan Allah SWT
    - c. Malaikat di ciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang setia kepada-Nya
    - d. Beriman kepada malaikat salah satu dari pokok-pokok kepercayaan dalam islam.
  5. Malaikat diciptakan Allah SWT dari cahaya dan malaikat memiliki sifat suci dari sifat-sifat manusia dan jin.

Dari fakta di atas berikut yang bukan merupakan perbedaan manusia dan

- e. Manusia memiliki hawa nafsu sedangkan malaikat tidak.
  - a. Malaikat selalu patuh kepada Allah sedangkan semua manusia tidak patuh sama sekali.
  - b. Malaikat memiliki tugas yang berbeda sedangkan manusia tidak memiliki tugas yang berbeda.
  - c. Malaikat tidak merasakan lapar, sedangkan manusia merasakan lapar.
6. t Allah kepada manusia  
dan mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Akan tetapi Rasulullah pada saat itu belum bisa membaca dan menulis pada saat turunnya perintah dari Allah SWT, sehingga ia dibantu oleh malaikat sebagai perantara. Malaikat yang sering bertemu dengan Rasulullah
- a. Ridwan
  - b. Mikail
  - c. Jibril
  - d. Munkar
7. Hamzah mempercayai makhluk lain selain manusia didunia ini yakni adanya Jin. Ia mengetahui bahwa jin termasuk golongan roh yang berakal dan taqlif (agama syariat). Hamzah mengetahui hal-hal yang ghaib adalah sesuatu yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra.  
Dari cerita diatas, dapat disimpulkan bahwa Iman kepada jin, dan iblis
- a. Akhlak
  - b. Akidah
  - c. Muamalah
  - d. Tauhid.
8. menjadi Rasul.  
Disinilah Rasulullah mendapat wahyu sebagai bentuk pembelajaran untuk dirinya dan umatnya. Kini Gua Hiro menjadi situs

## Rasullah

- a. Malaikat Raqib dan Atid
  - b. Malaikat Ridwan
  - c. Para umatnya
  - d. Malaikat Jibril
9. Iblis adalah makhluk ghaib yang di ciptakan dari api. Sifat dasar iblis adalah sombong dan durhaka kepada Allah. Iman kepada iblis
- e. Pokok-pokok ibadah
  - f. Pokok-pokok kepercayaan
  - g. Rukun Islam
  - h. Pokok-pokok akhlak
10. Tugas jin dan manusia adalah sama yaitu beribadah kepada Allah SWT. Dalam setiap gerak geriknya senantiasa mengharap keridhaan Allah semata. Jin juga seperti manusia mereka ada yang jahat dan yang baik. Walaupun jin itu islam akan tetapi pada dirinya masih ada sifat tercela, seperti takabur, riya dan ujub.
- Dari pernyataan diatas, perilaku takabur yang dilakukan manusia dibawah
- e. Orang yang suka mencelah dan mengkritik orang lain karena merasa dirinya lebih sempurna.
  - f. Orang selalu mencari harta untuk menyantuni yatim piatu di lingkungan mereka.
  - g. Orang yang selalu memberikan sedikit hartanya kepada orang miskin agar dilihat orang lain.
  - h. Orang muslim yang memberikan makanan kepada orang miskin tanpa sepengetahuan muslim uyang lain.
11. Pak Tio telah mengidap penyakit kanker selama 3 tahun, ia tidak percaya adanya dunia di akhirat disemasa hidupnya. Kemudian Pak Tio pergi

kerumah sakit dan dirawat selama 3 hari di ruang ICU untuk menjalani perawatan. Pada hari ke 4 ia dikabarkan telah meninggal dunia.

- a. Setiap manusia akan mati dan bertemu dengan malaikat Izroil.
  - b. Setiap manusia akan ditimbang amalnya oleh malaikat Roqib dan Atid.
  - c. Setiap manusia akan menemui kiamat yang besar ketika malaikat isrofil meniup sangkakala.
  - d. Setiap manusia memiliki kesalahan, dengan tidak bertobat Allah telah mengampuninya.
12. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, ia diciptakan untuk tunduk patuh terhadap Allah. Seperti halnya malaikat, malaikat tidak dapat manusia lihat akan tetapi kita harus percaya adanya
- e. Kemampuan berpikir manusia itu sendiri.
  - f. Kerajinan mengingat malaikat beserta tugasnya.
  - g. Ayat-ayat Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad.
  - h. Kesediaan manusia untuk mengimaninya.
13. Nabi Ibrahim a.s adalah seorang nabi yang taat dan hanif. Pada waktu itu ia hendak menjalankan tugasnya itu menyembelih putra kesayangannya. Iblis ingin menggagalkan ketaatan beliau kepada Allah. Setiap kali nabi Ibrahim digoda oleh iblis, beliau melempar iblis dengan kerikil kecil. Dari kisah diatas, berikut contoh perilaku yang sama seperti yang dilakukan Nabi Ibrahi
- a. Rahman hendak pergi ke panti jompo untuk memberi bantuan kepada yayasan Panti Jompo Al-Hikmah. Akan tetapi ketika ia sampai di depan panti, ia tidak jadi masuk. Karena ia berfikir uang itu akan lebih berguna jika ia belikan mobil mewah yang baru.
  - b. Taufik adalah anak yang rajin di kelas. Pada saat itu, ia tidak belajar mata pelajaran Akidah Akhlak karena ia semalam sakit dan di anjurkan untuk istirahat. Keesokan harinya ia datang kesekolah dan mendapati

ulangan mendadak. Iblis menhasutnya agar ia meminta bantuan kepada temannya, akhirnya ia memilih untuk mencontek temannya.

- c. Septa mendengar suara adzan, kemudian ia pergi ke masjid dengan berjalan kaki. Di tengah perjalanan ia melihat tas di mall dekat rumahnya. Kemudian ia sadar dan berfikir bahwa itu adalah hasutan iblis, ia kemudian berdzikir dalam perjalanan hingga ia sampai ke masjid untuk sholat.
- d. Tino hendak pergi ke masjid bersama ayahnya. Akan tetapi diperjalanan sandal yang dipakainya rusak, padahal sudah waktunya khamat. ia tidak jadi pergi ke masjid karena malu.

14. Perhatikan ayat dibawah ini!

سَيَعْجَبُ قَوْمٌ أَنَّا سَمِعْنَا لِنَّا فَقَالُوا الْوَالْحَيْنِ مِّنْ نَّفَرًا سَمِعَ أَنَّهُ إِلَىٰ أَوْ حِي قُلِّ

رَبِّنَا جَدُّ تَعَالَىٰ وَأَنَّهُ أَحَدًا بَرِينًا ذُشْرِكُ وَلَنْ بِهِ فَمَا مِنَّا الرُّشْدِ إِلَىٰ يَهْدِ

وَلَدٍ أَوْ لَا صَحْبَةَ أَخَذَ مَا

- a. Semua Jin tidak mengakui Rabbnya dan ia tidak suka dengan ayat Allah SWT.
- b. Jin selalu mendengar ayat Al-Quran di malam hari, akan tetapi ia selalu ingkar kepada Tuhannya.
- c. Jin yang mengakui tentang ke-esaan Allah Swt, ia mendengar ayat-ayat Al-Quran mereka langsung mengatakan bahwa al-Quran itu menakjubkan dan dapat memberikan petunjuk ke jalan yang benar.
- d. Jin yang mengaku muslim dengan mendengar ayat Al-percaya adanya Allah, akan tetapi ia enggan untuk menyembah Allah.



15. Roni berangkat kesekolah dengan sepeda barunya. Ia melihat Tika sedang berjalan kaki untuk menuju kesekolah. Tiba-tiba dengan sengaja Roni menendang kaki Tika saat Tika sedang berjalan. Sehingga Tika terjatuh dan Roni pergi dengan tertawa keras. Malaikat yang bertugas untuk
- Malaikat Raqib
  - Malaikat Atid
  - Malaikat Ridwan
  - Malaikat Malik
16. Kelak dunia dan segala isinya akan hancur dan manusia-manusia yang sudah meninggal akan dibangkitkan dari kuburnya. Peristiwa itu akan
- Malaikat Izrail sudah mencabut semua nyawa manusia
  - Malaikat Ridwad sudah menyiapkan surge bagi manusia yang taat.
  - Malaikat Israfil sudah meniup sangkakala.
  - Allah SWT telah mengatakan Kun fayaa kuun.
17. Fani belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sejak ia duduk dibangku kelas 1 SD. Ia mengetahui malaikat, jin, setan dan iblis hidup di alam ghaib. Surge dan neraka termaksud kedalam alam ghaib. Alam ghaib merupakan alam dunia yang berada diluar batas kemampuan akal manusia. Hal
- Alam Rohani
  - Alam Barzakh
  - Alam Jasmani
  - Alam Akhirat
18. Jin artinya yang tersembunyi atau tertutup. Oleh karena itu manusia tidak bisa melihat kehidupan mereka dengan mata telanjang. Jin berada di alam dunia ini, hanya saja jin berada di alam ghaib. Bagaimana kita menyikapi hal ini?
- Kita tidak boleh beriman kepada Jin karena ia ghaib.

- b. Kita wajib percaya adanya jin, akan tetapi tidak boleh menyembah kepadanya.
  - c. Kita tidak boleh mempercayai jin, karena ia tidak terlihat oleh manusia.
  - d. Kita sebagai seorang muslim hendaknya tidak beriman kepada sesuatu yang ghaib.
19. Tanti datang kesekolah menggunakan sepeda motor barunya dan selalu menggunakan sepatu baru setiap minggunya. Ia mengatakan kepada temannya bahwa ia adalah orang terkaya di sekolahnya. Ia selalu berteman dengan orang yang kaya sepertinya dan ia tidak mau berbicara dengan orang yang tidak kaya seperti dia dan dia enggan untuk melaksanakan ibadah padahal ia adalah seorang muslim.
- a. Malaikat
  - b. Jin
  - c. Manusia biasa
  - d. Setan dan Iblis
20. Orang Nifaq sulit ditebak, sebagaimana sulitnya menebak tembusan lubang tikus di padang pasir, karena...
- a. Banyaknya kawan dalam pergaulannya
  - b. Kematangan dan kepandaiannya
  - c. Sikapnya yang selalu berbeda-beda
  - d. Teman akrabnya
21. Rani adalah orang yang pandai dalam menyembunyikan fakta-fakta yang merugikan dirinya dan ia selalu menonjolkan hal-hal yang menguntungkan dirinya. Rani termasuk orang yang pandai bersilat lidah. Kepandaian
- a. Teman-teman bergaulnya
  - b. Kematangan berfikir
  - c. Banyaknya kawan dalam pergaulan
  - d. Sikapnya yang selalu mendua

22. Suatu hari terlihat anak saudagar kaya pergi ke pasar ia melihat pengemis tua, pengemis tersebut mengaku berusia 60 tahun. Pengemis tua itu terlihat sakit dan renta. Anak saudagar kaya tidak tega melihat pengemis tua tersebut, kemudin tanpa sepengetahuan tetangga dan pengemis tua, anak saudagar kaya diam-diam memberikan 100 unta untuk pengemis tua agar pengemis tua mampu menyambung hidup.

Perilaku dibawah ini yang yang bertentangan atau tidak sama dengan perilaku

- a. Rani memberikan makanan kepada kucing tetangga agar kucing tersebut tidak mati, karena kucing tersebut ditinggalkan oleh pemiliknya ke luar kota.
- b. Siwi tidak menggunakan barang mewah di sekolah, karena sekolah adalah tempat belajar walaupun ia adalah anak dari seorang gubernur di Jawa.
- c. Rusdi menyantuni anak yatim di Sukoharjo, ia memberikan uang tanpa amplop dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV
- d. Tina sering membantu guru membersihkan perpustakaan, agar perpustakaan terlihat rapi dan indah dan siswa rajin datang ke perpustakaan.

23. Dahulu ada seorang tokoh terpendang madinah yang mengaku islam ,ia

ia sudah memendam rasa bencinya terhadap Nabi Muhammad karena Nabi

padam. Sehingga ia memfitnah bahawa istri Nabi SAW telah

SAW untuk mensholatkan jenazah Abdullah Ibnu Sani.

Dari cerita diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Abdullah Ibnu Saba

- a. Dirinya menyatakan iman kepada Allah, tetapi hatinya tidak beriman.
- b. Dirinya tidak menyatakan iman kepada Allah, tetapi ia bertaqwa.

- c. Dirinya menyatakan iman kepada Allah dan hatinya beriman.
- d. Dirinya menyatakan Iman kepada Allah, tetapi hatinya jujur.

24. Perhatikan Ayat dibawah ini!

رَاءُونَ كُسَالَى قَامُوا الصَّلَاةَ إِذَا قَامُوا إِذَا خَدِ عُهُمْ وَهُوَ اللَّهُ يُخَدِّعُونَ الْمُتَنَفِقِينَ إِنَّ

قَلِيلًا إِلَّا اللَّهُ يَذْكُرُونَ وَلَا النَّاسِ

Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti

Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna...

- a. Mereka sholat karena ingin beribadah kepada Allah
  - b. Mereka berdiri untuk sholat walaupun dengan malas, akan tetapi mereka berpikir supaya diberi pahala oleh Allah
  - c. Mereka berdiri untuk sholat agar dilihat oleh manusia dengan ibadah yang mereka perbuat, padahal mereka sholat dengan rasa malas.
  - d. Mereka sholat agar dilihat manusia yang lain bahwa ia adalah orang yang beriman dan dicinta oleh Allah.
25. Nifaq Amali merupakan kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan. Kasus dibawah ini yang merupakan nifaq Amali
- a. Ridwan pergi ke masjid untuk sholat bersama ayahnya agar mendapat pahala dari Allah SWT.
  - b. Rani memberika makanan bergizi pada bulan ramadhan kepada anak-anak di panti asuhan, agar mereka sehat dalam menjalankan puasa.

- c. Reza berjanji akan datang kerumah Sina untuk mengerjakan tugas kelompok bersama, akan tetapi reza tidak datang kerumah Sina karena Reza pura-pura sakit kepala.
  - d. Rofiq sering kali membicarakan hal negatif tentang Tina dihadapan teman-temannya, karena Rofiq tidak suka Tina selalu mendapat juara di kelasnya.
26. Suatu hari Ana mendatangi rumah Siwi untuk mengatakan bahwa dirinya adalah salah satu anak dari pengusaha kaya di Surabaya. Ia memberikan alat tulis mahal kepada siwi. Ia mengatakan harga alat tulis tersebut 500 ribu agar Siwi simpati dan memujinya bahwa ia adalah teman yang kaya dan baik.

Terkait dengan narasi di atas, berikut **yang tidak termasuk perilaku yang sama** dari narasi diatas adalah...

- a. Pak Tio telah menunaikan haji ditahun kemarin, dan ditahun ini ia akan menunaikan haji lagi. Pak Tio sering mengunggah foto -orang menganggapnya hebat dan kaya raya.
- b. Pak Rahmad telah sering membangga banggakan dirinya, karena ia telah lulus dari kuliah S3 nya dan ia meminta tetangga dan kerabatnya untuk memanggilnya professor.
- c. Rio menampakkan wajah pucat, muka mengantuk dan badan lemah supaya oang-orang tahu bahw ia rajin sholat malam karena takut akhirat.
- d. Tantri adalah siswa yang cerdas dikelas, ia selalu membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika, ia tidak memberikan tugasnya secara cuma-cuma untuk dicontek oleh temannya.

27. Perhatikan Q.S Al-

﴿يُرَاءُونَ هُمُ الَّذِينَ﴾ سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ عَنْ هُمُ الَّذِينَ ﴿لِلْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ﴾

orang-orang yang sholat. (5) Yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya. (6) Orang-

- a. Allah akan memberikan ancaman bagi orang yang riya dalam melaksanakan sholat dan diancam sebagai pendusta agama.
  - b. Orang akan berdosa ketika lalai dalam sholat, walaupun ia melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.
  - c. Allah akan memberikan pahala kepada orang yang rajin melaksanakan sholat, walaupun orang tersebut lalai dalam melaksanakan sholat.
  - d. Allah akan memberikan azab kepada seseorang yang enggan mengerjakan sholat.
28. Vina adalah murid yang rajin didalam kelas, ia selalu berpakaian rapi dan bersih. Suatu hari ia datang kesekolah menggunakan jilbab barunya, ia mengatakan kepada temannya bahwa jilbab yang ia miliki merupakan jilbab dengan merk ternama di Indonesia. Kemudian temannya tidak mau mendekatinya karena sifatnya.
- a.
  - b. Seseorang yang berpakaian rapi dan indah pantas untuk dicontoh.
  - c. Seseorang yang memakai jilbab berarti ia telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim
  - d. Seseorang yang mempunyai sifat dengki akan terkalahkan
29. Tantri datang ke mall untuk berbelanja dalam rangka menyambut Idul fitri. Ia selalu mengajak Anis untuk menemaninya berbelanja, ia membeli 10 baju dan 10 celana panjang dan mahal-mahal. Tantri selalu mengatakan kepada anis bahwa celan dan bajunya mahal dan mewah. Ia mengatakan seperti itu supaya Anis

memujinya dan menginginkan pakaian yang ia gunakan. Perilaku

- a. Membelanjakan uang dengan boros
- b.   
 agar temannya memujinya
- c. Perilaku tersebut merupakan perilaku tercela yang harus kita hindari
- d. Setiap manusia perlu menggunakan barang yang bersih dan mewah, terlebih saat melaksanakan sholat di hari raya Idul Fitri.

30. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1) Alif rajin menunaikan ibadah sholat di masjid, agar temannya simpati melihatnya di masjid.
- 2) Amin selalu memakai sepatu mahal di sekolah, agar teman-temannya memujinya.
- 3) Jarot anak yang pandai di kelas, ia selalu memberikan tugasnya ketemannya agar temannya mencontek hasil kerjanya.
- 4) Bayu selalu mengatakan kepada temannya bahwa ia selalu bersedekah setiap harinya, agar bayu dianggap muslim yang baik oleh temannya.

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk perilaku yang mencerminkan perilaku

- a. 1 dan 2
- b. 3 dan 4
- c. 1 dan 4
- d. 2 dan 3

31. Perhatikan ayat dibawah ini!

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَتْ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ»

Pada penggalan hadist yang bergaris bawah di atas memiliki arti empat sifat siapa yang memilikinya menjadi seorang **munafik sejati** Salah satu contoh orang yang memiliki sifat dari ungkapan penggalan

- a. Rina diberi amanat untuk menyampaikan pesan kepada bu guru bahwa Toni sedang sakit sehingga ia tidak bisa masuk les tambahan mata pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi Rina tidak menyampaikan pesan itu kepada bu guru.
  - b. Vina meminta Resa untuk mengerjakan soal Akidah Akhlak akan tetapi Resa tidak mau mengerjakan soal tersebut, karena tugas itu milik Vina.
  - c. Rahmad adalah siswa yang cerdas dikelas, ia selalu membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika, ia tidak memberikan tugasnya secara cuma-cuma untuk dicontek temannya.
  - d. Rani berkata dengan jujur bahwa hari ini ia tidak bias masuk kesekolah, karena ibunya sakit di Rumah Sakit Citra Kusuma.
32. Menghindari diri dari sifat nifaq harus menjadi watak setiap muslim. Adapun upaya untuk menghindarkan diri dari sifat nifaq yaitu dengan menjauhi larangan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pernyataan di atas, berikut **yang tidak termasuk** contoh

- a. Vina meminta Tina untuk memberikan pernyataan yang baik terhadap kosmetik yang dijual oleh Vina, akan tetapi Tina tidak mau karena kosmetik yang dijual Vina merupakan barang palsu.



- b. Tina mengajak Retno ke Rumah Sakit Citra Medika untuk menjenguk Toni yang sedang sakit tifus, akan tetapi Retno tidak mau karena Retno tidak mau tertular penyakit Toni.
- c.  
media mereka, agar teman-temannya iri dengan mereka, akan tetapi Rani tidak mau jika tujuan Septa agar teman-teman mereka iri dengan mereka.
- d. Rimta telah berjanji untuk datang ke rumah Vani sore ini, akan tetapi Rimta tidak bisa datang karena ia sakit, Vani mendoakan kesembuhan Rimta dan memaafkan Rimta yang tidak jadi datang kerumahnya.
33. Pak Ramzi adalah pegawai di salah satu PT PetroChina. Ia beragama Islam, sedangkan pemiliknya tentunya orang non Islam. PT PetroChina selalu curang dan selalu mencari laba disegala aspek produk pangan. Pak Ramzi selalu menjelek-jelekan PT Fathonah yang pemiliknya adalah seorang muslim, dulu ia tidak diterima kerja di PT Fathonah karena cara kerja Pak Ramzi tidak maksimal. Oleh karena itu ia selalu menjelek-jelekan PT Fathonah di hadapan banyak orang, sedangkan PT Fathonah berlandaskan hukum syariah dalam perusahaan pangan.
- e. Tidak senang dengan kemenangan Islam dalam bidang ekonomi.
- a. Membenci Rasulullah SAW dan umat Islam.
- b. Merasa gembira dengan PT PetroChina karena berlandaskan syariah.
- c. Mendustakan sebagian apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

34. Perhatikan ayat dibawah ini!

لَنْ يُرِيدُوا قَبْلَكَ مِنْ أَنْزِلَ وَمَا إِلَيْكَ أَنْزَلَ بِمَاءٍ آمَنُوا أَنَّهُمْ يَزْعُمُونَ الَّذِينَ إِلَى تَرَأَمَ

لَمَلَا يُضِلُّهُمْ أَنْ الشَّيْطَانِ يُرِيدُ بِهِ يَكْفُرُوا أَنْ أَمْرُوا وَقَدْ الطَّنُغُوتِ إِلَى تَتَحَا كُمُوًّا

*mereka*  
*hendak berhakim kepada thaghut*". Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna...

mengazabnya  
di hari kiamat.

- a. Orang yang hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata, maka ia sesat sejauh-jauhnya.
- b. Orang yang berlaku thaghut akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat dan akan dihakimi oleh Allah SWT.
- c. Orang yang terbiasa dengan kebohongan, maka ia akan sesat selamamanya baik didunia dan akhirat.

Lampiran 1.9. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Alhlak Setelah Uji Coba

<b>NO</b>	<b>NO</b>	<b>NO</b>	<b>NO</b>
<b>1. A</b>	<b>11. A</b>	<b>21. D</b>	<b>31. A</b>
<b>2. D</b>	<b>12. B</b>	<b>22. C</b>	<b>32. B</b>
<b>3. A</b>	<b>13. C</b>	<b>23. A</b>	<b>33. A</b>
<b>4. D</b>	<b>14. C</b>	<b>24. C</b>	<b>34. B</b>
<b>5. B</b>	<b>15. B</b>	<b>25. C</b>	
<b>6. C</b>	<b>16. C</b>	<b>26. D</b>	
<b>7. B</b>	<b>17. B</b>	<b>27. A</b>	
<b>8. D</b>	<b>18. B</b>	<b>28. A</b>	
<b>9. B</b>	<b>19. D</b>	<b>29. B</b>	
<b>10. A</b>	<b>20. C</b>	<b>30. C</b>	

**LAMPIRAN 2**

**DATA KEMAMPUAN BERPIKIR**

**TINGKAT TINGGI MATA**

**PELAJARAN AKIDAH AHKLAK**

**SEBELUM DIBERIKAN**

**METODE JIGSAW**

Lampiran 2.1. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran  
Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Jigsaw (Pretest)

No. Responden	Jawaban Butir Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
4	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
5	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
8	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
13	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
14	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
15	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
18	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
19	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
25	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
26	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0
27	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
28	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
29	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
30	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0

No. Responden	Jawaban Butir Soal									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
4	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
5	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
8	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
10	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
11	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
13	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
14	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
17	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
18	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
21	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
22	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
24	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
25	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
27	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
29	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
30	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0

No. Responden	Jawaban Butir Soal									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
5	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
6	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0
7	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
8	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
9	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
13	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
15	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
16	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
17	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
18	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
19	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
20	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
21	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
22	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1
23	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
24	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
25	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
26	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
29	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
30	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0

No. Responden	Jawaban Butir Soal				Total	Nilai	Nilai
	31	32	33	34			
1	0	1	1	1	16	47,06	47
2	1	1	1	1	27	79,41	79
3	1	0	0	0	12	35,29	35
4	0	0	0	0	12	35,29	35
5	1	0	0	0	15	44,12	44
6	0	0	0	0	19	55,88	56
7	0	0	0	0	17	50	50
8	1	0	1	0	18	52,94	53
9	0	1	1	0	19	55,88	56
10	0	0	0	0	9	26,47	26
11	0	1	0	1	17	50	50
12	0	0	1	1	20	58,82	59
13	0	1	1	1	20	58,82	59
14	1	1	0	0	22	64,71	65
15	0	1	1	1	26	76,47	76
16	0	0	1	1	21	61,76	62
17	0	0	0	0	19	55,88	56
18	0	0	1	1	13	38,24	38
19	0	0	1	0	17	50	50
20	0	0	0	0	22	64,71	65
21	1	1	0	0	22	64,71	65
22	1	1	1	1	26	76,47	76
23	0	1	1	1	20	58,82	59
24	0	0	1	0	21	61,76	62
25	0	0	1	0	22	64,71	65
26	0	0	0	0	11	32,35	32
27	0	0	1	1	14	41,18	41
28	1	0	0	0	14	41,18	41
29	0	0	0	1	14	41,18	41
30	1	1	1	0	18	52,94	53



Lampiran 2.2. Penyajian Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw

Diketahui :

Nilai tertinggi : 79

Nilai terendah : 26

N : 30

a. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,47$$

$$K = 5,87$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Menentukan rentang data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 79 - 26$$

$$R = 53$$

c. Menentukan panjang kelas

$$P = R : K$$

$$P = 53/6$$

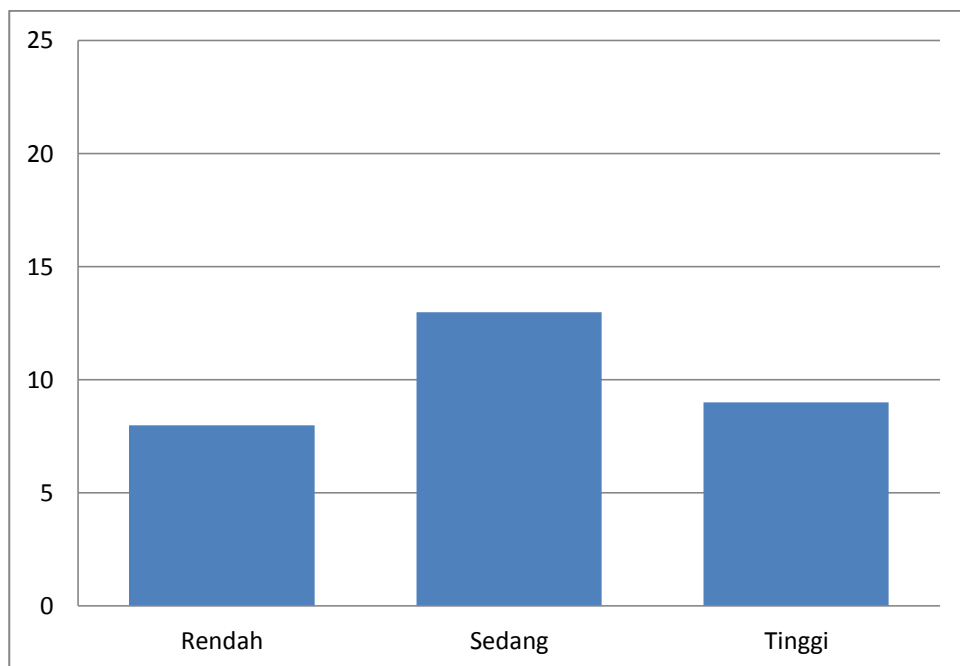
$$P = 8,83$$

$$P = 9 \text{ (Dibulatkan)}$$

- d. Tabel distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw.

No	Interval	fi	fk	xi	fi.xi	Keterangan
1	26-34	2	2	30	60	Rendah
2	35-43	6	8	39	234	
3	44-52	5	13	48	240	Sedang
4	53-61	8	21	57	456	
5	62-70	6	27	66	396	Tinggi
6	71-79	3	30	75	225	
	Jumlah	30		315	1611	

- e. Diagram frekuensi Kemampua Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw.



Lampiran 2.3. Perhitungan Analisis Unit Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw

**Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi**

No	Interval	fi	Xi	fi.xi	xi-X	(xi-X) <sup>2</sup>	Fi(xi-X) <sup>2</sup>
1	26-34	2	30	60	-23,7	561,69	1123,38
2	35-43	6	39	234	-14,7	216,09	1296,54
3	44-52	5	48	240	-5,7	32,49	162,45
4	53-61	8	57	456	3,3	10,89	87,12
5	62-70	6	66	396	12,3	151,29	907,74
6	71-79	3	75	225	21,3	453,69	1361,07
	<b>Jumlah</b>	30	315	1611	-7,2	1426,14	4938,3

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mean (Me)

Diketahui:

$$\sum f_i X_i = 1611$$

$$\sum f_i = 36$$

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{1611}{30} = 53,7$$

b. Median (Md)

Diketahui:

$$1/2 n = 15$$

$$b = 52,5$$

$$n = 30$$

$$p = 9$$

$$F = 13$$

$$f = 8$$

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) = 52,5 + 9 \left( \frac{15 - 13}{8} \right)$$

$$= 52,5 + 9 (2/8) = 52,5 + 9/4$$

$$= 67,5 + 2,52 = 54,75$$

c. Modus (Mo)

Diketahui:

$$b = 52,5$$

$$p = 9$$

$$b_1 = 8 - 5 = 3$$

$$b_2 = 8 - 6 = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 52,5 + 9 \left( \frac{3}{3 + 2} \right) \\ &= 52,5 + 9 (3/5) \\ &= 67,5 + 9 (0,6) \\ &= 67,5 + 5,4 = 57,9 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

Diketahui:

$$\sum f_i (X_i - \bar{X})^2 = 4.938,3$$

$$n - 1 = 30$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}} = \sqrt{\frac{4.938,3}{30}} = 13.049$$

**LAMPIRAN 3**

**RPP AKIDAH AKHLAK**

**MENGGUNAKAN METODE**

**PEMBELAJARAN JIGSAW**

Lampiran 3.1. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP MTA Gemolong  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VII/Genap  
Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2x40 Menit)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kopenetnsi Dasar dan Indikator**

Kopenetnsi Dasar	Indikator
1.2 Mensyukuri adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya	1.2.1 Peserta didik menjalankan

seperti Jin, Iblis dan Setan dalam fenomena kehidupan.	ibadah tepat waktu 1.2.2 Peserta didik menunjukkan kepercayaan adanya malaikat, jin, iblis dan setan.
2.2 Memiliki perilaku beriman kepada adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan dalam fenomena kehidupan.	2.2.1 Peserta didik menampilkan sikap percaya adanya malaikat, jin, iblis dan setan. 2.2.2 Peserta didik selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
3.2 Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan dalam fenomena kehidupan.	3.2.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian malaikat, jin, iblis dan setan.
4.2 Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kebenaran sifat-sifat malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan.	4.3.1 Peserta didik mampu menuliskan kisah fenomena kebenaran mengenai sifat malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menjalankan ibadah tepat waktu
2. Menunjukkan kepercayaan adanya malaikat, jin, iblis dan setan.
3. Menampilkan sikap percaya adanya malaikat, jin, iblis dan setan.
4. Selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

5. Menjelaskan pengertian malaikat, jin, setan dan iblis.
6. Menuliskan kisah fenomena kebenaran mengenai sifat malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti Jin, Iblis dan Setan.

#### D. Materi pembelajaran

1. Pengertian Malaikat.
2. Pengertian Jin.
3. Pengertian Setan dan Iblis.

#### E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Center*.
2. Model : *Cooperative*.
3. Metode : *Jigsaw*.

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Spidol, *handout* dan papan tulis.
2. Alat/Bahan : Kertas dan spidol.
3. Sumber Belajar : Buku Pegangan siswa Akidah Akhlak Kelas VII, Buku Membangun Akidah dan Akhlak kelas VII dan LKS.

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam</li> <li>2) Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik</li> <li>3) Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik</li> <li>4) Guru mempersiapkan fisik dan psikis melalui <i>ice breaking</i></li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik</li> <li>6) Guru membentuk kelompok diskusi</li> </ol>	
Kegiatan Inti		60menit
	<input type="checkbox"/> <b>Mengamati</b>	



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik untuk melihat buku pegangan siswa dan LKS pada materi pengertian malaikat, jin, setan dan iblis.</li> <li>2) Guru meminta peserta didik mendengarkan penjelasan secara singkat mengenai materi pengertian malaikat, jin, setan dan iblis dari guru.</li> </ol> <p>□ <b>Menanya.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan mengenai materi tentang pengertian malaikat, jin, setan dan iblis.</li> <li>2) Peserta didik lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul</li> <li>3) Guru memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta tanggapan dari siswa lainnya.</li> </ol> <p>□ <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok (tim induk), tiap kelompok mendapatkan 3 sub bab materi.</li> <li>2) Peserta didik mencari informasi yang belum ada di <i>handout</i>.</li> <li>3) Setelah selesai berdiskusi dalam tim induk, kemudian peserta didik memnentuk kelompok baru (tim ahli) sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di tim induk.</li> <li>4) Masing-masing peserta didik dalam tim ahli mendiskusikan hasil temuannya sehingga semua peserta didik mendapatkan informasi baru</li> <li>5) Setelah selesai, tiap ahli kembali ke tim induk dan kembali memberikan hasil diskusi di tiap-tiap tim ahli.</li> </ol> <p>□ <b>Mengasosiasi</b></p>	
--	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain</li> <li>2) Guru meminta pendapat dari dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasilnya..</li> </ol> <p>□ <b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya</li> <li>2) Guru membagi pertanyaan pertanyaan ke tiap kelompok.</li> <li>3) Tiap kelompok mencatat hasil diskusi nya dikertas (guru bisa mengembangkan ukuran kertas)</li> <li>4) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi</li> <li>5) Guru memberikan tambahan penjelasan mengenai hasil diskusi yang telah dikemukakan.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran.</li> <li>2) Guru memberikan tugas mandiri secara individu pada peserta didik</li> <li>3) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4) Guru bersama-sama siswa membaca hamdallah dan doa penutup majlis</li> <li>5) Guru memberi salam</li> </ol>	10menit

## A. Penilaian

### 1) Petunjuk Umum

- a. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang dapat diamati

- b. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar dan peserta didik yang dinilai.

## 2) Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap spiritual peserta didik. Caranya, guru memberi tanda centang pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = kadang-kadang, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya

1 = tidak pernah, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

## 3) Lembar Observasi.

Kelas :

Semester :

Tahun Ajaran :

Periode Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan
1	
2	Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> sesuai tempatnya, misalnya: mendapat kebaikan siswa mengucapkan Alhamdulillah, mendapat musibah mengucapkan
3	Memberi salam kepada guru saat bertemu di luar jam pelajaran.
4	Siswa mengajak temannya untuk berbuat kebaikan dan mencegah teman yang ingin berbuat buruk
5	Melaksanakan ibadah shalat fardhu secara rutin dan menjalankan amalan sunnah

<b>Jumlah Skor</b>
--------------------

**a. Lembar Observasi (KI 1)**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5				
1										
2										
Dst.										

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal(20)}} \times 100$$

**b. Lembar Observasi (KI 2)**

No	Nama	Sikap	Jumlah	Rata-rata
.	Pesert			
a	Didik			







































**Sragen, 22Februari 2020**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Drs. Suradi**

NIP: -

**Guru Akidah Akhlak**

**Wagimin S.PdI**

NIP: -

Lampiran 3.4. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP MTA Gemolong  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VII/Genap  
Materi Pokok :  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2x40 Menit)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kopenetnsi Dasar dan Indikator**

Kopenetnsi Dasar	Indikator
1.3 nifaq.	1.3.1 Peserta didik menjalankan

	<p>ibadah tepat waktu.</p> <p>1.3.2 Peserta didik meyakini dengan sepenuh hati adanya Allah dan menyembunyikan ibadahnya karena Allah.</p>
2.3 Membiasakan diri menghindari	<p>2.3.1 Peserta didik selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.</p> <p>2.3.2 Peserta didik menolak sifat dan nifaq.</p>
3.3 nifaq.	<p>3.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian</p> <p>3.3.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh sifat ri</p> <p>3.3.3 Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak</p>
4.3 Mensimulasikan contoh perilaku dan nifaq serta contohnya.	4.3.4 Peserta didik mampu mencontohkan perilaku

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menjalankan ibadah tepat waktu.
2. Meyakini dengan sepenuh hati adanya Allah dan menyembunyikan ibadahnya karena Allah.
3. Mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.



4. M
5. M
6. Me
7. Me
8. Menconto

#### D. Materi pembelajaran

- 1.
- 2.
- 3.

#### E. Pendekata, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Center*.
2. Model : *Cooperative*.
3. Metode : *Jigsaw*.

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Spidol, *handout* dan papan tulis.
2. Alat/Bahan : Kertas dan spidol.
3. Sumber Belajar : Buku Pegangan siswa Akidah Akhlak Kelas VII, Buku Membangun Akidah dan Akhlak kelas VII dan LKS.

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam</li> <li>2) Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik</li> <li>3) Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik</li> <li>4) Guru mempersiapkan fisik dan psikis melalui <i>ice breaking</i></li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik</li> </ol>	10 menit

	6) Guru membentuk kelompok diskusi	
<b>Kegiatan Inti</b>		
	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik untuk melihat buku pegangan siswa dan LKS pada materi .</li> <li>2) Guru meminta peserta didik mendengarkan penjelasan secara singkat mengenai materi pengertian, contoh dan guru.</li> </ol> <p><input type="checkbox"/> <b>Menanya.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan mengenai materi tentang pengertian, contoh dan dampak</li> <li>2) Peserta didik lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul.</li> <li>3) Guru memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta tanggapan dari siswa lainnya.</li> </ol> <p><input type="checkbox"/> <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok (tim induk), tiap kelompok mendapatkan 3 sub bab materi.</li> <li>2) Peserta didik mencari informasi tentang pengertian, contoh yang belum ada di <i>handout</i>.</li> <li>3) Setelah selesai berdiskusi dalam tim induk, kemudian peserta didik menentukan kelompok baru (tim ahli) sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di tim induk.</li> <li>4) Masing-masing peserta didik dalam tim ahli mendiskusikan hasil temuannya sehingga semua peserta didik</li> </ol>	60menit

	<p>mendapatkan informasi baru</p> <p>5) Setelah selesai, tiap ahli kembali ke tim induk dan kembali memberikan hasil diskusi di tiap-tiap tim ahli.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>1) Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain</p> <p>2) Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasilnya..</p> <p>□ <b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>1) Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya</p> <p>2) Guru membagi pertanyaan pertanyaan ke tiap kelompok.</p> <p>3) Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan ukuran kertas)</p> <p>4) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi</p> <p>5) Guru memberikan tambahan penjelasan mengenai hasil diskusi yang telah dikemukakan.</p>	
Kegiatan Penutup		
	<p>1) Guru meminta peserta didik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran.</p> <p>2) Guru memberikan tugas mandiri secara individu pada peserta didik</p> <p>3) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4) Guru bersama-sama siswa membaca hamdallah dan doa penutup majlis</p> <p>5) Guru memberi salam</p>	10menit

## H. Penilaian

### 1) Petunjuk Umum

- a. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang dapat diamati
- b. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar dan peserta didik yang dinilai.

### 2) Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap spiritual peserta didik. Caranya, guru memberi tanda centang pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = kadang-kadang, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya

1 = tidak pernah, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

### 3) Lembar Observasi

Kelas :

Semester :

Tahun Ajaran :

Periode Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan
1	
2	Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> sesuai tempatnya, misalnya: mendapat kebaikan siswa mengucapkan Alhamdulillah, mendapat musibah mengucapkan
3	Memberi salam kepada guru saat bertemu di luar jam pelajaran.

4	Siswa mengajak temannya untuk berbuat kebaikan dan mencegah teman yang ingin berbuat buruk
5	Melaksanakan ibadah shalat fardhu secara rutin dan menjalankan amalan sunnah
<b>Jumlah Skor</b>	

**a. Lembar Observasi (KI 1)**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5				
1										
2										
Dst.										

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal(20)}} \times 100$$

**b. Lembar Observasi (KI 2)**

No.	Nama Peserta Didik	Sikap						Jumlah	Rata-rata Skor	Nilai	Ket.
		Disiplin	Tanggung Jawab	Diri	Percaya	Royong	Gotong Royong				
1											
2											
3											
4											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal(16)}} \times 100$$

**c. Lembar Penilaian KI 3**

Tes pilihan ganda, melakukan tes mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tentangtentang .

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(20)} \times 100$$

**d. Lembar Penilaian KI 4**

Jenis Penilaian : Performance (Mencotuhkan perilaku nifaq)

**Format Penilaian  
Masing-Masing Siswa**

No	Nama siswa	Ide gagasan		Kerja sama		Penghayatan peran		Skor
		Baik	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Baik	Kurang baik	
1								
2								
3								
Dst								

**Keterangan skore:**

- o Jika ide gagasan, kerja sama dan penghayatan peran baik maka skor 4, dan jika kurang baik diberi skor 2.
- o Skor maksimal mendapatkan 8 poin dan skor minimal 4 poin.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(16)} \times 100$$

**Sragen, 22Februari 2020**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Drs. Suradi**

NIP: -

**Guru Akidah Akhlak**

**Wagimin S.PdI**

NIP: -

Lampiran 3.5. RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pertemuan 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP MTA Gemolong  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : VII/Genap  
Materi Pokok :  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2x40 Menit)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. Kopenetnsi Dasar dan Indikator**

Kopenetnsi Dasar	Indikator
1.4 nifaq.	1.4.1 Peserta didik menjalankan



	<p>ibadah tepat waktu.</p> <p>1.4.2 Peserta didik meyakini dengan sepenuh hati adanya Allah dan menyembunyikan ibadahnya karena Allah.</p>
2.4 Membiasakan diri menghindari	<p>2.4.1 Peserta didik selalu mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.</p> <p>2.4.2 Peserta didik menolak sifat</p>
3.4 nifaq.	<p>3.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian nifaq.</p> <p>3.4.2 Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam nifaq.</p> <p>3.4.3 Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari sifat nifaq.</p>
4.4 Mensimulasikan contoh perilaku	4.3.5 Peserta didik mampu mencontohkan perilaku tercela nifaq.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menjalankan ibadah tepat waktu.
2. Meyakini dengan sepenuh hati adanya Allah dan menyembunyikan ibadahnya karena Allah.
3. Mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

4. M
5. Menjelaskan pengertian nifaq.
6. Menyebutkan macam-macam nifaq.
7. Mengidentifikasi ciri-ciri dari sifat nifaq.
8. Mencontohkan perilaku tercela nifaq.

#### D. Materi pembelajaran

1. Pengertian nifaq.
2. Macam-macam nifaq.
3. Ciri-ciri dari sifat nifaq.

#### E. Pendekata, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Center*.
2. Model : *Cooperative*.
3. Metode : *Jigsaw*.

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Spidol, *handout* dan papan tulis.
2. Alat/Bahan : Kertas dan spidol.
3. Sumber Belajar : Buku Pegangan siswa Akidah Akhlak Kelas VII, Buku Membangun Akidah dan Akhlak kelas VII dan LKS.

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	Pendahuluan/Kegiatan Awal	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam</li> <li>2) Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik</li> <li>3) Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik</li> <li>4) Guru mempersiapkan fisik dan psikis melalui <i>ice breaking</i></li> <li>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan</li> </ol>	10 menit

	<p style="text-align: center;">motivasi pada peserta didik</p> <p>6) Guru membentuk kelompok diskusi</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>		
	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik untuk melihat buku pegangan siswa dan LKS pada materi .</li> <li>2) Guru meminta peserta didik mendengarkan penjelasan secara singkat mengenai materi pengertian nifaq, macam-macam nifaq, ciri-ciri dan sifat dari perilaku nifaq oleh guru.</li> </ol> <p><input type="checkbox"/> <b>Menanya.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan mengenai materi tentang pengertian nifaq, macam-macam nifaq, ciri-ciri dan sifat dari perilaku nifaq.</li> <li>2) Peserta didik lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul.</li> <li>3) Guru memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta tanggapan dari siswa lainnya.</li> </ol> <p><input type="checkbox"/> <b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok (tim induk), tiap kelompok mendapatkan 3 sub bab materi.</li> <li>2) Peserta didik mencari informasi tentang pengertian nifaq, macam-macam nifaq, ciri-ciri dan sifat dari perilaku nifaq yang belum ada di <i>handout</i>.</li> <li>3) Setelah selesai berdiskusi dalam tim induk, kemudian peserta didik menentukan kelompok baru (tim ahli) sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di tim induk.</li> <li>4) Masing-masing peserta didik dalam tim ahli mendiskusikan hasil temuannya sehingga semua peserta didik mendapatkan informasi baru</li> </ol>	60menit

	<p>5) Setelah selesai, tiap ahli kembali ke tim induk dan kembali memberikan hasil diskusi di tiap-tiap tim ahli.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain</li> <li>2) Guru meminta pendapat dari dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasilnya..</li> </ol> <p>□<b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya</li> <li>2) Guru membagi pertanyaan pertanyaan ke tiap kelompok.</li> <li>3) Tiap kelompok mencatat hasil diskusi nya dikertas (guru bisa mengembangkan ukuran kertas)</li> <li>4) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi</li> <li>5) Guru memberikan tambahan penjelasan mengenai hasil diskusi yang telah dikemukakan.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran.</li> <li>2) Guru memberikan tugas mandiri secara individu pada peserta didik</li> <li>3) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4) Guru bersama-sama siswa membaca hamdallah dan doa penutup majlis</li> <li>5) Guru memberi salam</li> </ol>	10menit

## H. Penilaian

### 1) Petunjuk Umum

- a. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara

berkesinambungan dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang dapat diamati

- b. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar dan peserta didik yang dinilai.

## 2) Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap spiritual peserta didik. Caranya, guru memberi tanda centang pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = kadang-kadang, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya

1 = tidak pernah, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

## 3) Lembar Observasi

Kelas :

Semester :

Tahun Ajaran :

Periode Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan
1	
2	Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> sesuai tempatnya, misalnya: mendapat kebaikan siswa mengucapkan Alhamdulillah, mendapat musibah mengucapkan
3	Memberi salam kepada guru saat bertemu di luar jam pelajaran.
4	Siswa mengajak temannya untuk berbuat kebaikan dan mencegah teman yang ingin berbuat buruk

5	Melaksanakan ibadah shalat fardhu secara rutin dan menjalankan amalan sunnah
<b>Jumlah Skor</b>	

**a. Lembar Observasi (KI 1)**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5				
1										
2										
Dst.										

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(20)} \times 100$$

**b. Lembar Observasi (KI 2)**

No.	Nama Peserta Didik	Sikap						Jumlah	Rata-rata Skor	Nilai	Ket.
		Disiplin	Tanggung	Diri	Percaya	Royong	Gotong				
1											
2											
3											
4											

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(16)} \times 100$$

**c. Lembar Penilaian KI 3**

Tes pilihan ganda, melakukan tes mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tentang pengertian, contoh dan dampak dari perilaku Nifaq.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(20)} \times 100$$

**d. Lembar Penilaian KI 4**

Jenis Penilaian : Performance (Mencotohkan perilaku nifaq)

**Format Penilaian**

**Masing-Masing Siswa**

No	Nama siswa	Ide gagasan		Kerja sama		Penghayatan peran		Skor
		Baik	Kurang baik	Baik	Kurang baik	Baik	Kurang baik	
1								
2								
3								
Dst								

**Keterangan skore:**

- o Jika ide gagasan, kerja sama dan penghayatan peran baik maka skor 4, dan jika kurang baik diberi skor 2.
- o Skor maksimal mendapatkan 8 poin dan skor minimal 4 poin.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}(16)} \times 100$$

**Sragen, 22Februari 2020**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**

**Guru Akidah Akhlak**

**Drs. Suradi**

**Wagimin S.PdI**

NIP: -

NIP:

**LAMPIRAN 4**

**DATA KEMAMPUAN BERPIKIR**

**TINGKAT TINGGI MATA**

**PELAJARAN AKIDAH AHKLAK**

**SETELAH DIBERIKAN**

**METODE JIGSAW**



Lampiran 4.1. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sesudah Diberikan Metode Jigsaw (Posttest)

No. Responden	Jawaban Butir Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
4	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
10	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
12	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
13	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
18	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
21	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
26	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
27	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
28	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0

No. Responden	Jawaban Butir Soal									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0
3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
4	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0
5	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
8	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
9	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
10	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
11	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
13	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
14	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
17	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
18	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
21	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
22	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
24	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
25	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
27	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
29	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
30	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0

No. Responden	Jawaban Butir Soal									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
4	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
10	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
11	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
12	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
13	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
14	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
16	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
17	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
18	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
22	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
23	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
26	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
27	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
28	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1

No. Responden	Jawaban Butir Soal				Total	Nilai	Nilai
	31	32	33	34			
1	1	1	0	1	21	61,76	62
2	1	1	1	1	29	85,29	85
3	1	0	0	1	17	50	50
4	1	0	1	1	19	55,88	56
5	1	0	1	1	24	70,59	71
6	1	1	1	0	30	88,24	88
7	0	1	1	1	31	91,18	91
8	1	1	1	1	32	94,12	94
9	0	1	1	1	19	55,88	56
10	1	0	1	1	14	41,18	41
11	1	0	0	0	20	58,82	59
12	0	1	0	0	22	64,71	65
13	1	1	1	0	25	73,53	74
14	1	1	1	1	32	94,12	94
15	1	1	1	1	21	61,76	62
16	1	1	1	1	21	61,76	62
17	1	0	0	0	24	70,59	71
18	1	1	1	1	20	58,82	59
19	0	0	1	0	27	79,41	79
20	0	1	1	1	23	67,65	68
21	0	1	1	1	23	67,65	68
22	1	1	1	1	24	70,59	71
23	0	1	1	0	27	79,41	79
24	0	1	1	1	29	85,29	85
25	0	1	1	1	26	76,47	76
26	0	1	1	1	26	76,47	76
27	1	1	1	1	23	67,65	68
28	1	1	1	1	24	70,59	71
29	1	1	1	1	27	79,41	79
30	1	0	1	1	17	50	50

Lampiran 4.2. Penyajian Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw

Diketahui :  
Nilai tertinggi : 94  
Nilai terendah : 41  
N : 30

- a. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,47$$

$$K = 5,87$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- b. Menentukan rentang data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 94 - 41$$

$$R = 53$$

- c. Menentukan panjang kelas

$$P = R : K$$

$$P = 53/6$$

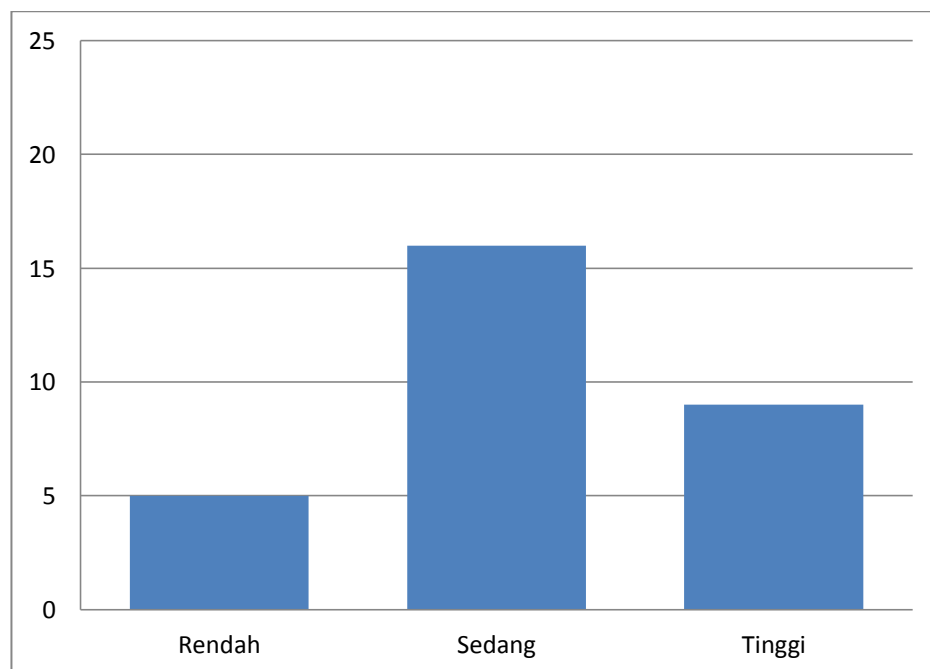
$$P = 8,83$$

$$P = 9 \text{ (Dibulatkan)}$$

- d. Tabel distribusi frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw.

No	Interval	Fi	fk	xi	fi.xi	Keterangan
1	41-49	1	1	45	45	Rendah
2	50-58	4	5	54	216	
3	59-67	6	11	63	378	Sedang
4	68-76	10	21	72	720	
5	77-85	5	26	81	405	Tinggi
6	86-94	4	30	90	360	
	<b>Jumlah</b>	30		405	2124	

- e. Diagram frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw.



Lampiran 4.3. Perhitungan Analisis Unit Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Jigsaw

**Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi**

No	Interval	Fi	xi	fi.xi	xi-X	(xi-X) <sup>2</sup>	Fi(xi-X) <sup>2</sup>
1	41-49	1	45	45	-25,8	665,64	665,64
2	50-58	4	54	216	-16,8	282,24	1128,96
3	59-67	6	63	378	-7,8	60,84	365,04
4	68-76	10	72	720	1,2	1,44	14,4
5	77-85	5	81	405	10,2	104,04	520,2
6	86-94	4	90	360	19,2	368,64	1474,56
	<b>Jumlah</b>	30	405	2124	-19,8	1482,84	4168,8

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

e. Mean (Me)

Diketahui:

$$\sum f_i X_i = 2124$$

$$\sum f_i = 30$$

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{2124}{30} = 70,8$$

f. Median (Md)

Diketahui:

$$1/2 n = 15$$

$$b = 67,5$$

$$n = 30$$

$$p = 9$$

$$F = 11$$

$$f = 10$$

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) = 67,5 + 9 \left( \frac{15 - 11}{10} \right)$$

$$= 67,5 + 9 (4/10) = 67,5 + (0.4)$$

$$= 67,5 + 3,6 = 71,1$$

g. Modus (Mo)

Diketahui:

$$b = 67,5$$

$$p = 9$$

$$b_1 = 10 - 6 = 4$$

$$b_2 = 10 - 5 = 5$$

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) = 67,5 + 9 \left( \frac{4}{4 + 5} \right) \\ &= 67,5 + 9 \left( \frac{4}{9} \right) \\ &= 67,5 + 4 \\ &= 67,5 + 4 = 71,5 \end{aligned}$$

h. Standar Deviasi

Diketahui:

$$\sum f_i (X_i - \bar{X})^2 = 4168,8$$

$$n - 1 = 29$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}} = \sqrt{\frac{4168,8}{29}} = 11,9$$



**LAMPIRAN5**

**UJI PRASYARAT**

Lampiran 5.1. Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum diberi Metode Pembelajaran Jigsaw dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah diberi Metode Pembelajaran Jigsaw

a. Normalitas Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum diberi Metode Pembelajaran Jigsaw.

1. Langkah uji coba normalitas kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum pemberian metode pembelajaran jigsaw.

a) Menentukan jumlah interval. Pengujian dengan *chi kuadrat* jumlah kelas interval ditetapkan = 6.

b) Menentukan panjang kelas interval,  $i = \frac{Db-Dk}{k} = \frac{79-26}{6} = 8,83$  dibulatkan menjadi 9

c) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel bantu untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung

<b>Interval</b>	<b>Fo</b>	<b>Fh</b>	<b>Fo-Fh</b>	<b>(Fo-Fh)<sup>2</sup></b>	<b>(Fo-Fh)<sup>2</sup>/Fh</b>
26-34	2	1	1	1	1
35-43	6	4	2	4	1
44-52	5	10	-5	25	2,5
53-61	8	10	-2	4	0,4
62-70	6	4	2	4	1
71-79	3	1	2	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>9,9</b>

2. Statistik Uji

Dari tabel di atas diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  adalah 9,9.

3. Daerah Kritik

$\chi^2_{hitung}$   $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , dengan taraf signifikan 5% adalah 11,070.

$\chi^2_{hitung}$  (9,9)  $\chi^2_{tabel}$  (11,070).

#### 4. Keputusan Uji

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa harga chi kuadrat tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 5, maka diperoleh harga chi kuadrat tabel  $\chi^2_{hitung}$  (9,9)  $\chi^2_{tabel}$  (11,070), karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel, maka data berdistribusi normal.

#### b. Normalitas Data Kemampuan Berpikir Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah diberi Metode Pembelajaran Jigsaw.

1. Langkah uji coba normalitas kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah pemberian metode pembelajaran Jigsaw.

- a) Menentukan jumlah interval. Pengujian dengan *chi kuadrat* jumlah kelas interval ditetapkan = 6.
- b) Menentukan panjang kelas interval,  $i = \frac{Db-Dk}{k} = \frac{94-41}{6} = 8,83$  dibulatkan menjadi 9
- c) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel bantu untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo-Fh) <sup>2</sup> /Fh
41-49	1	1	0	0	0
50-58	4	4	0	0	0
59-67	6	10	-4	16	1,6
68-76	10	10	0	0	0
77-85	5	4	1	1	0,25
86-94	4	1	3	9	9
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>10,85</b>

#### 2. Statistik Uji

Dari tabel di atas diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  adalah 10,85.

### 3. Daerah Kritik

$\chi^2_{hitung}$   $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 6 - 1 = 5$ , dengan taraf signifikan 5% adalah 11,070.

$\chi^2_{hitung}$  (10,85)  $\chi^2_{tabel}$  (11,070).

### 4. Keputusan Uji

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa harga chi kuadrat tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 5, maka diperoleh harga chi kuadrat tabel

$\chi^2_{hitung}$  (10,85)  $\chi^2_{tabel}$  (11,070),

karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel, maka data berdistribusi normal.

Lampiran 5.2. Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebelum diberi Metode Pembelajaran Jigsaw dengan Kemampuan Berpikir Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Setelah diberi Metode Pembelajaran Jigsaw

$$F \text{ maksimum} = \frac{\textit{Varians Terbesar}}{\textit{Varians Terkecil}}$$

$$F \text{ maksimum} = \frac{170,28}{143,75}$$

$$F \text{ maksimum} = 1,184$$

Kemudian  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan harga  $F_{\text{tabel}}$  taraf signifikan 5% diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 1,78$ . Perhitungan  $F_{\text{hitung}}$  mendapatkan 1,184. Maka  $F_{\text{hitung}} (1,184) < F_{\text{tabel}} (1,78)$ . Hal ini berarti data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum pemberian metode pembelajaran jigsaw dan data kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran Akidah Akhlak setelah pemberian metode pembelajaran jigsaw dinyatakan homogen.

**LAMPIRAN 6**

**UJI HIPOTESIS**

## Lampiran 6.1. Uji hipotesis

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Diketahui:

$$\begin{array}{llll} x_1 & = 70,8 & x_2 & = 53,7 \\ S_1^2 & = 143,75 & S_2^2 & = 170,28 \\ S_1 & = 11,9 & S_2 & = 13,049 \\ n_1 & = 30 & n_2 & = 30 \\ r & = 0,380 & & \end{array}$$

$$t = \frac{70,8 - 53,7}{\sqrt{\frac{143,75}{30} + \frac{170,28}{30} - 2 \cdot 0,380 \left(\frac{11,9}{\sqrt{30}}\right) \left(\frac{13,049}{\sqrt{30}}\right)}}$$

$$t = \frac{70,8 - 53,7}{\sqrt{\frac{143,75}{30} + \frac{170,28}{30} - 2 \cdot 0,380 \left(\frac{11,9}{5,477}\right) \left(\frac{13,049}{5,477}\right)}}$$

$$t = \frac{17,1}{\sqrt{4,7916 + 5,676 - 0,76(2,17)(2,38)}}$$

$$t = \frac{17,1}{\sqrt{10,4676 - 3,925}}$$

$$t = \frac{17,1}{\sqrt{6,5426}}$$

$$t = \frac{17,1}{2,557}$$

$$t = 6,687$$

### Keputusan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan

Kemudian dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel} (6,687 > 1,996)$

Keputusan =  $H_a$  diterima

$H_a$  diterima = terdapat pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pemberian metode pembelajaran *jigsawdi Islamic Boarding School* SMP MTA Gemolong tahun pelajaran 2019/2020.



**LAMPIRAN7**

**CURICULUM VITAE PENULIS**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dessy Ayyi Mardliyah  
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 17 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa IAIN Surakarta  
Agama : Islam  
Alamat : Ngijo, Rt 16/ Rw 08, Suwatu, Tanon, Sragen  
No Hp : 089669675858

**Riwayat Pendidikan:**

TK Aisyah Ngijo : Lulus Tahun 2004  
MIN Ngijo : Lulus Tahun 2010  
SMP MTA Gemolong : Lulus Tahun 2013  
SMA N 1 Sukodono : Lulus Tahun 2016  
IAIN Surakarta : Lulus Tahun 2020

